

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Playlist Fawaid 1-12*

1. Profil Kadam Sidik

Nama Lengkap	: Husain Basyaiban
Nama Panggung	: Kadam Sidik
Tempat, Tanggal Lahir	: Makkah, 12 Agustus 2002
Berasal Dari	: Madura
Nama Akun Youtube	: @Kadamsidik
Nama Akun Instagram	: @Basyasman
Nama Akun X	: @Aghaarxx
Nama Akun Tiktok	: @Kadamsidik00
Pendidikan Terakhir (UINSA)	: Universitas Islam Negeri Surabaya
<i>Playlist Fawaid</i>	: <i>Playlist Ke 2 Dari Youtube Kadam Sidik</i>

2. *Playlist Fawaid 1-12*

Playlist Fawaid ini mencakup berbagai topik, mulai dari kesesatan dalam aqidah hingga tata cara salat yang benar. Selain itu, membahas juga tentang pentingnya menjaga hati dan perilaku di media sosial, nasihat untuk para pemuda, serta penjelasan mengenai *Tasyabbuh Gender* dan penggunaan pakaian yang sesuai dengan syariat. Ada juga pembahasan tentang pentingnya memiliki Sanad dalam mempelajari agama dan peringatan tentang meninggalkan salat serta berbicara tentang orang lain dengan buruk. Selain itu, dijelaskan pula mengenai kriteria suuzan yang dibenarkan oleh agama dan pentingnya memahami hukum-hukum agama dalam kehidupan sehari-hari. Isu-isu yang dibahas cukup relevan dengan konteks zaman sekarang dan menunjukkan pentingnya memahami ajaran agama dengan baik untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

B. Hasil Penyajian Data

Analisis *Framing* Pada *Channel Youtube Kadam Sidik Playlist Fawaid 1-12*. Ceramah yang dikumpulkan dibaca dengan cermat dan dianalisis menggunakan analisis *Framing* Robert N. Entman dengan menggunakan teknik berikut:

- a. Identifikasi masalah
- b. Identifikasi penyebab masalah
- c. Evaluasi moral

d. Penanggulangan masalah

Berikut ini adalah *Playlist Fawaid* yang telah di analisis :

1. *Fawaid 1 : Awas Sesat Aqidah*

Kadam membahas tentang suatu hari yang sebelumnya pernah dia bahas di Story Instagram, bahkan dia juga membuat *highlight* yaitu pembahasan mengenai faidah hadits Islam akan senantiasa relevan dengan setiap zaman. Sebelumnya dia membuat tulisan tersebut karena Kadam pernah bertemu dengan sosok perempuan yang bercadar tapi ada problem di dalam aqidahnya dan ini benar-benar aneh menurutnya. Kenapa, karena mayoritas perempuan bercadar adalah perempuan yang shalehah yakin itu bermanhaj Ahlussunnah Waljamaah tapi kita tidak menutup mata adanya oknum dari perempuan bercadar yang punya pemikiran sesat. Setiap kelompok itu pasti ada oknumnya, Islam secara garis besar ada oknumnya, polisi secara garis besar ada oknumnya, TNI secara garis besar ada oknumnya, pejabat pemerintahan ada juga oknumnya, setiap kelompok itu pasti ada oknumnya. Mayoritas dari oknum bukan mayoritas dari semuanya, tapi mayoritas dihukum biasanya itu lebih condong kekanan dalam artian punya pemikiran yang lebih ekstrim. Kadam bertemu dengan sosok perempuan bercadar yang dia itu punya pemikiran justru ekstrim ke kiri bukan ekstrim ke kanan lebih dekat ke orang-orang liberal,

perempuan bercadar tapi punya pemikiran yang seperti itu, ternyata ada yang seperti itu, kamu beribadah tapi ketika ada kerancuan di dalam aqidah kamu, ada problem di dalam aqidah kamu maka melakukan semua ibadah itu percuma. Bener-bener percuma karena Islam ini didasari dengan pondasi, dan pondasi yang mendasar itu semua adalah Iman keyakinan kita, bagaimana cara kita menyikapi setiap hukum atau aspek yang ada itulah bagaimana cara kita berislam dengan baik.

Masuk pada inti pembahasan Islam. Islam akan senantiasa relevan dengan setiap zaman. Itu adalah sebuah kenyataan bahwa Islam akan senantiasa relevan dengan setiap zaman dengan setiap keadaan dan kalian sebagai orang beriman wajib benar-bener wajib menerapkan kaidah ini ke dalam sanubari di diri sendiri. Barangsiapa yang punya keraguan terhadap kaidah ini dosanya seperti Islam sepertinya sudah tidak cocok di zaman sekarang, Islam itu seperti bener-bener udah kudet banget kaku banget, maka perlu dipertanyakan Iman kita. Islam akhir-akhir ini seakan-akan dipaksa untuk mengikuti budaya westernisasi seakan-akan diatur hukumnya agar mau menerima budaya-budaya barat yang benar-benar bertentangan dengan agama Islam. Padahal hakikatnya Islam itu mengatur bukan diatur.

Untuk itulah Islam menyikapi sebuah hukum atau aturan itu terbagi menjadi 2, yang pertama ada sesuatu disebut *Tsawabit*

sebagai sesuatu yang sifatnya paten, yang kedua sesuatu disebut sebagai *Mutaghayyirat* sesuatu yang sifatnya tidak paten. Yang pertama adalah *Tsawabit* yaitu sebuah hukum atau aturan di dalam agama Islam yang sifatnya benar-benar kaku baku dan paten yang tidak bisa diubah sampai kapanpun dengan keadaan apa pun hukumnya tetap begitu. Biasanya seluruh aspek atau hukum yang berkaitan dengan *Tsawabit* ini juga didasari dengan ayat-ayat muhkamat atau ayat-ayat yang sifatnya eksplisit yang pengertiannya itu tidak pernah menimbulkan multitafsir diantara para ulama, sekalipun ada khilaf diantara para ulama disana bukan pada dasarnya tapi pada turunan-turunannya. Jadi dasarnya tetap, penjelasannya sudah jelas tidak ada unsur ambiguitas dan sifatnya tegas. Contoh disini tentang hukum salat lima waktu hukumnya wajib ketika kiamat dua hari lagi itu tiba-tiba hukum salat lima waktu itu berubah jadi sunnah atau bahkan haram, hubungan sesama jenis hubungan lgbt itu haram selamanya, tidak akan pernah berubah. Menutup aurat, berpuasa di bulan ramadhan itu hukumnya wajib selamanya. Jadi sampai kapanpun dimanapun dalam keadaan apapun hukumnya tetap begitu. Yang kedua sesuatu disebut sebagai *Mutaghayyirat* atau suatu hukum berkebalikan dengan konsep *Tsawabit* tadi, kalau konsep *Tsawabit* itu terekam sifatnya yang paten selamanya, maka konsep *Mutaghayyirat* adalah sebuah konsep yang sifatnya tidak paten, tidak kaku, tidak

baku dan fleksibel hukumnya. Biasanya seluruh aspek hukum atau aturan yang berlaku pada konsep-konsep ini, itu berhubungan dengan ayat-ayat mutasyabihat itu ayat-ayat yang sifatnya implisit sifat ayatnya biasanya mengandung ambiguitas dalam artian bukan sifatnya ambigu tapi ada beberapa hal yang mungkin terjadi multitafsir diantar para ulama hukumnya masih fleksibel mengikuti perkembangan zaman keadaan sehingga kita masih bisa fleksibel dan formasi dalam perkara-perkara yang sifatnya *Mutaghayyirat*. Dalam artian orang yang berhak untuk memberikan ijtihad semua itu didasari dengan ijtihad didasari dengan pilihan atau penetapan hukum yang telah dibahas oleh para ulama-ulama mujtahid adalah mereka yang telah menetapkan dasar-dasar hukum-hukum tertentu. Kadam Sidik sendiri sampai sekarang belum pernah mengeluarkan satu hukum-hukum baru yang di bahas itu di video-videonya, entah itu di Tiktok, Instagram, Youtube, di berbagai macam platform itu murni berasal dari pada pembahasan para ulama-ulama, sehingga ketika dia katakan hukumnya begini, Itu pasti berasal dari ulama dan bukan hukum yang diturunkan sendiri dalam Al-qur'an dan Sunnah. Tapi sekarang semuanya aneh orang yang baru Hijrah tidak pernah ngaji tiba-tiba keluarkan hukum-hukum dan itu tidak bisa. Begitulah konsep hukum *Mutaghayyirat*, dan konsep hukum *Mutaghayyirat* ini jumlahnya jauh lebih banyak daripada konsep yang *Tsawabit*. Untuk itulah Islam itu akan relevan dengan setiap

zaman, itu benar adanya. Kenapa, karena konsep yang bisa berubah-ubah konsekuensi yang sifatnya fleksibel kita bisa bertoleransi di sana itu jauh lebih banyak daripada konsep-konsep yang sifatnya *Tsawabit*.

Ketika kita telah mengetahui dua perkara tersebut, maka kita masuk ke dalam pembahasan selanjutnya, yaitu tiga kategori golongan orang-orang yang menyikapi dua konsep tersebut. Yang pertama yaitu mereka yang menetapkan konsep pertama konsep *Tsawabit* sebagai harga diri mereka sebagai prinsip yang tidak akan pernah berubah selamanya namun ketika menyikapi konsep kedua yaitu *Mutaghayyirat* kita masih berfleksibel. Maka inilah konsep yang telah disepakati oleh ulama ahlussunnah Waljamaah dan kita berdoa semoga kita dikategorikan di golongan orang-orang yang mengikuti para ulama-ulama ahlussunnah waljama'ah. Golongan kedua yaitu orang-orang yang fanatik terhadap kedua-duanya orang-orang yang gak ada fleksibel fleksibelnya sama sekali terhadap konsep keduanya. Dalam konsep *Tsawabit* masih bisa sepakat tapi dalam konsep *Mutaghayyirat* ini ada orang yang bener-bener fanatik, biasanya orang-orang yang punya pemikiran seperti ini berasal dari golongan ekstremis, itulah pemikiran yang kaku dan banget. Golongan ketiga yaitu golongan orang-orang yang fleksibel terhadap kedua-duanya bahkan melampaui batas itu golongan orang-orang yang liberal. Dalam konsep *mutaghayyirat*

masih bisa fleksibel tapi dalam konsep yang pertama dalam konsep sifatnya *Tsawabit* itu tidak bisa karena selamanya kita harus memegang itu sebagai prinsip kehidupan kita sebagai harganya di kehidupan kita ini.

Intinya kita berdoa kepada Allah SWT Semoga Allah segera memberikan hidayah kepada golongan-golongan yang kedua dan golongan-golongan yang ketiga dan semoga Allah SWT menetapkan kita di jalan yang haq bersama para ulama-ulama Ahlussunnah Waljamaah. Kita tidak tahu kita akan dimatikan oleh Allah Subhana wa taala dalam keadaan apa, apakah kita akan dimatikan dalam keadaan muslim, apakah kita akan dimatikan dalam keadaan Islam tapi dalam aliran sesat atau bahkan kafir, naudzubillah. Semoga Allah SWT menetapkan kita di jalan-Nya, Ya Allah matikanlah kami dalam keadaan beragama Islam termasuk diantara doa yang senantiasa diucapkan oleh Nabi Muhammad SAW, Wahai Maha pembolak-balik hati tetapkanlah hatiku diatas agamamu. Sekelas Nabi Muhammad SAW itu berdoa agar ditetapkan hatinya di atas agama-Nya. Apalagi kita sok-sokan sekarang merasa aman, kita tidak boleh merasa aman kita harus senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar selalu ditunjukkan di atas jalan kebenaran. Semoga Allah SWT senantiasa menolong kita semua agar mampu mengikuti jalannya Allah SWT tetapkan untuk kita.

Tabel 4.1. *Playlist Fawaid: Awaz Sesat Aqidah*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Islam akan senantiasa relevan dengan setiap zaman
2.	Identifikasi penyebab masalah	Kadam pernah bertemu dengan sosok perempuan yang bercadar tapi ada problem di dalam aqidahnya dan ini benar-benar aneh menurutnya kenapa, karena begini mayoritas perempuan bercadar adalah perempuan yang shalehah yakin itu bermanhaj Ahlussunnah Waljamaah tapi kita tidak menutup mata adanya oknum dari perempuan bercadar yang punya pemikiran sesat
3.	Evaluasi moral	Mereka yang menetapkan konsep pertama konsep <i>Tsawabit</i> sebagai harga diri mereka sebagai prinsip yang tidak akan pernah berubah selamanya namun ketika menyikapi konsep kedua yaitu <i>Mutaghayyirat</i> kita masih berfleksibel
4.	Penanggulangan masalah	Semoga Allah SWT selalu senantiasa menetapkan hati kita diatas agama-Nya

2. *Fawaid 2 : Maksiat Kok Bangga*

Kadam jelaskan di post sebelumnya bahwa *Fawaid* adalah faedah-faedah itu adalah bentuk jamak dalam artian semoga teman-teman sekalian itu mendapatkan setengah faedah daripada apa yang saya sampaikan disini. Saya di sini tidak pernah memposisikan di sini sebagai guru, saya hanya seorang manusia

biasa yang menjadikan diri saya sebagai temen sharing bukan sebagai sosok guru dan murid.

Mengenai hal yang sekarang lagi marak banget bangga dengan maksiat, demi nyawaku yang berada di dalam genggamannya andai kata kalian tidak pernah melakukan dosa sedikitpun maka Allah akan binasakan kalian dan Allah akan menciptakan satu lagi makhluk baru yang akan berbuat dosa yang kemudian dianya beristighfar kepada Allah sehingga Allah mengampuni mereka. Andai kata manusia tidak berbuat dosa maka Allah akan membinasakan manusia dan Allah akan menciptakan makhluk baru yang dia itu berdosa kemudian beristighfar kepada Allah meminta ampun kepada Allah dan Allah akan mengampuninya. Nabi SAW pun bersabda yang artinya walaupun setiap daripada garis keturunan Bani Adam itu pasti berdosa dan sebaik-baiknya para pendosa adalah mereka yang bertaubat kepada Allah. Sehingga berdosa adalah sebuah keniscayaan yang terjadi pada diri manusia apalagi diluar para Nabi dan Rasul mereka hidupnya dijaga oleh Allah SWT sedangkan kita mustahil alasan untuk tidak berdosa sehingga berdosa itu tidak sebuah keniscayaan walaupun kita berdosa Allah SWT menetapkan salah satu diantara tanda-tanda keimanan adalah rasa malu untuk itulah dalam salah satu hadis Nabi SAW bahwasanya Iman itu banyak sekali cabangnya dan salah satu diantara cabangnya adalah malu sehingga tidak salah

ketika dikatakan “malu sebagian daripada iman”. Malu ketika kita sedang berdosa, malu ketika kita membangkang perintah Allah. Namun kita lihat hari ini banyak sekali orang-orang yang membanggakan dosa mereka. Bahwasanya Allah SWT itu benar-benar membedakan mana hamba yang malu dengan dosanya dan mana hamba tidak malu dengan dosanya, sekarang kalau kita temukan di media sosial orang cerita pengalaman zinanya, masa lalu buruknya itu bukan hal yang harus dibikin malu seperti yasudah. Harusnya anda itu kalau baru melakukan dosa beristighfar, malu sama dosa yang kamu lakukan. Semoga Allah senantiasa menghindarkan kita dari pada perbuatan-perbuatan semacam ini. Percaya atau tidak kalau orang yang tidak malu dengan dosanya itu tidak akan diampuni sebagaimana sabda sang Baginda Rasulullah SAW yang artinya “Sesungguhnya semua umatku ini akan diampuni dosanya kecuali mereka-mereka yang menampakkan dosanya”, berbangga dengan dosanya jadi orang yang menempatkan dosanya itu selama dia tidak bertobat dia tidak akan diampuni dosanya itu adalah janji Nabi Muhammad SAW. Walaupun hakikatnya mengampuni atau tidak itu adalah hak prerogatif Allah SWT, hanya saja kita sebagai manusia melihat dari apa yang tampak, kita menilai pada sesuatu yang telah disampaikan oleh Baginda Rasulullah SAW.

Sosial media sudah penuh rasanya dengan orang-orang yang memamerkan dosanya, Kadam sendiri tahu kalau dia juga punya dosa, bahkan punya satu quotes yang ramai juga ditiktok “kita semua hidup di dunia ini adalah pendosa, saya pendosa kamu Pendosa bedanya Saya malu dengan dosa yang saya lakukan tapi kamu tidak malu dengan dosa yang kamu lakukan itulah membedakan antara aku dan kamu”. Bahkan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an yang artinya: Allah tidak menyukai perkataan-perkataan buruk menyebar aib masa lalu dan sebagainya kecuali perkataan buruk yang keluar dari lisan orang-orang yang di dzolimi. Contoh saya ini punya masa lalu sebagai seorang pezina, maka sangat dilarang untuk saya untuk menceritakan dosa saya kepada orang lain kecuali di sana ada manfaat. Contoh ada orang yaitu dahulu adalah seorang mantan perampok yang terkenal kemudian ini menceritakan masa lalu perampoknya sebagai bentuk agar orang-orang yang ada di depannya itu tahu bagaimana orang-orang yang punya masa lalu buruk bisa bertobat kepada Allah. Namun apabila yang kita temui di media sosial hari ini cerita dosa itu *just for content* cuman biar dapat *adsense* bahkan dapat *endorment*. Dalam permasalahan juga diperbolehkannya kapan yaitu “kecuali dari lisan orang-orang yan sedang di dzalimi. Bahkan kemarin itu Kadam sempat nonton salah satu kejadian dari seorang Syekh, “Ayo kalian yang punya media sosial tampilkan

ketaatan kalian dihadapan orang lain tampilkan semua ibadah-ibadah yang kalian lakukan sebab kita hari ini rasanya telah sempit melihat orang-orang pelaku maksiat menampakkan dosa-dosa mereka di khalayak ramai”. Sebab orang-orang yang jauh dari agama itu tidak punya contoh dihadapan publik, orang-orang yang benar-benar tidak tahu agama ini bagaimana salat ini gimana, mereka tidak punya contoh. Ketika mereka buka Handphone yang tampak di hadapan mereka adalah orang kita masa lalu, orang mabuk, orang berzina, orang semuanya. Sedangkan orang-orang yang hakekatnya dia itu belajar di jalan Allah, bertakwa kepada Allah, memilih untuk menyembunyikan amalan-amalan mereka sehingga manusia banyak tidak tahu seperti apa panutan yang bisa mereka ikuti.

Kalau anda ingin melakukan perbuatan-perbuatan baik maka ini adalah zaman dimana semua kebaikan harus ditampakkan dikhalayak ramai agar para pelaku kemaksiatan tidak semena-mena menghadapi dunia. Tapi di samping itu juga kita harus jaga hati karena hati juga bermasalah yang gampang banget hati ini terombang-ambing ketika melakukan hal-hal sedemikian. Tapi semoga Allah menghitung niat baik kita untuk menampakkan ketaatan dihadapan orang lain bukan karena kita ingin Ria tapi agar syariat Islam ini terbentang luas. Untuk kalian yang sedang melakukan dosa tolong tutupi aib kalian, malu punya dosa. Allah

SWT sudah menutup aib kamu tapi malah kamu sendiri yang menampakkan aib kamu dihadapan orang lain.

Ada salah satu pesan dari sayyidatuna Aisyah radhiallahu anha yang artinya “wahai para perempuan-perempuan beriman sebenarnya ini dipesankan kepada para perempuan, tapi Kadam rasa ini nasehatnya bisa ditujukan untuk orang-orang umum entah dia laki-laki maupun perempuan “Apabila salah seorang diantara kalian itu melakukan satu dosa, maka jangan pernah menceritakan dosa itu kepada orang lain, beristighfarlah kepada Allah, mohon maafilah kepada Allah dan kembalilah kepada-Nya karena sesungguhnya para manusia mereka itu hanya bisa mempermalukan tidak bisa merubah keadaan sedangkan Allah dialah yang merubah keadaan bukannya menghinakan”. Ayo penuh media sosial ini dengan ketaatan yang hadir di majelis taklim video rekam bikin story tidak masalah, siapa tahu instastory yang kamu mungkin ke masjid bersama teman-teman yang sedang hadir di Majelis Taklim itu bisa menjadi pintu syiar bagi orang lain, tapi ingat sekali lagi untuk jaga hati.

Tabel 4.2. Playlist Fawaid: Maksiat Kok Bangga

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Merasa bangga dengan maksiat
2.	Identifikasi penyebab masalah	Sosial media sudah penuh dengan orang-orang yang memamerkan dosanya. “Kita semua hidup di dunia ini adalah pendosa, saya pendosa kamu pendosa bedanya Saya malu dengan dosa yang saya lakukan tapi kamu tidak malu dengan dosa yang kamu lakukan itulah membedakan antara aku dan kamu”
3.	Evaluasi moral	Allah tidak menyukai perkataan-perkataan buruk menyebar aib masa lalu dan sebagainya kecuali perkataan buruk yang keluar dari lisan orang-orang yang di dzolimi
4.	Penanggulangan masalah	Kalian yang punya media sosial tampilkan ketaatan kalian dihadapan orang lain tampilkan semua ibadah-ibadah yang kalian lakukan sebab kita hari ini rasanya telah sempit melihat orang-orang pelaku maksiat menampakkan dosa-dosa mereka di khalayak ramai

3. Fawaid 3 : Nasehat Buya Yahya Untuk Para Pemuda

Buya Yahya ada sedikit nasihat untuk para pemuda yang sedang kebingungan ini biasanya menemukan banyak khilaf yang bertebaran di sosial media dan di berbagai macam tempat. Banyak Ustadz akan tetapi diantara para Ustadz berbeda-beda cara memandang anak muda yang kita perlukan adalah Ustadz yang memandang anak muda ini sebagai potensi-potensi yang harapan-

harapan dimasa yang akan datang. Mereka itu yang akan punya fatwa-fatwa yang sangat sesuai dengan anak-anak, tentunya namanya anak-anak dengan perilaku yang bermacam-macam, anak muda perilaku bermacam-macam tapi yang diperlukan adalah kita perlu Ustadz-Ustadz yang memandang mereka dengan kasih sayang, mereka adalah anak kita harus begitu anak kita bukan untuk kita caci tapi karena pergaulannya. Kenapa mereka nakal, karena kita sebagai Ustadz tidak dekat dengan mereka.

Islam itu adalah Indah bukan mencaci dengan hal yang negatif, kenapa anak muda itu nakal bisa jadi ada sebab yang mungkin keluarganya, mungkin latar belakang pendidikannya, atau mungkin belum tahu yang banyak. Anggap saja ada anak muda yang bertato dengan kalung itu disalami maka sejuk hatinya dan dia senang, maka Islam itu indah seperti itu.

Tabel 4.3. *Playlist Fawaid: Nasehat Buya Yahya Untuk Para Pemuda*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Para pemuda yang sedang kebingungan ini biasanya menemukan banyak khilaf yang bertebaran di sosial media dan di berbagai macam tempat
2.	Identifikasi penyebab masalah	Anak muda dengan perilaku yang bermacam-macam
3.	Evaluasi moral	Perlunya Ustadz-Ustadz yang memandang mereka dengan kasih

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
		sayang
4.	Penanggulangan masalah	Islam itu adalah Indah bukan mencaci dengan hal yang negative

4. *Fawaid 4 : Menyikapi Teman Yang Murta*

Kadam ingin menceritakan tentang satu hal yang itu rasanya urgent banget buat dibahas yaitu: Bagaimana cara menyikapi orang lain yang murtad, Bagaimana cara menyikapi teman kita yang murtad. Karena ini adalah bahasan yang jarang dibahas semua orang, beberapa tahun yang lalu kadam mengalami keadaan yang sama, ada salah satu teman dia itu murtad, bahkan sebelum dari itu ada salah satu public figure yang kadam kagumi juga murtad. Kadam curhat dengan kakak-kakaknya, kakaknya berkata kepada Kadam “kata kamu sedih yang sedih bagaimana ya?”. Sedihlah dia murtad. Sikap kadam ini tidak menunjukkan kalau dia sedang sedih yang mana ada salah satu saudaramu yang gugur tapi sikap kadam sedih ini menunjukkan kalau seakan-akan Allah yang butuh dia. Dipikir-pikir benar juga, ketika kita sedang punya temen yang murtad kita kecewanya jangan sampai kecewa cuman gara-gara seakan-akan Allah yang butuh dia dan itu kamu harus pertanggung jawabkan dengan sikap kamu, ingat ketika ada teman kita yang murtad didalam hati kita kita kita berpikir

bahwasanya yasudah kalau dia murtad ya murtad dan itu antara Allah dengan dia. Perihal hubungan teman kita maka kita tetep berusaha mendoakan dia, berusaha memberikan nasihat, berusaha mengajak diskusi, karena yang dibutuhkan oleh orang-orang yang seperti ini yaitu mereka butuh diskusi, tapi jangan sampai teman-teman ini bersikap seakan-akan Allah yang butuh sama mereka, ingat Allah subhanahuwata'ala ini tidak pernah membutuhkan makhluk-Nya,

Allah SWT berfirman dalam surah Adz Dzariyat/51: 56:

مَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya “*dan Aku tidak pernah menciptakan manusia dan jin kecuali untuk beribadah*”.¹

Bukan malah bahwasanya Allah yang butuh sama ibadah mereka. Allah SWT sendiri berfirman yang artinya “Allah tidak mau rezeki dari mereka, Allah tidak mau dikasih makan dari mereka, sesungguhnya justru Allahlah yang memberikan rezeki kepada mereka dan Allahlah yang memiliki kekuatan yang paten yang terkuat di seluruh jagat raya” begitu bahasan ayatnya.

Di dalam salah satu hadis juga Hadits Qudsi Allah SWT berfirman yang artinya “Andai kata orang yang pertama kali di

¹Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag." diakses 20 Juni 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/sural/51?from=56&to=56>.

antara kalian dan orang yang akhir banget diantara kalian” maksudnya jadi generasi Nabi Adam sampai nanti hari kiamat, dari kalangan manusia, dari kalangan Jin dan siapa Jin yang pertama kali Allah SWT ciptakan dahulu sampai terakhir gimana jumlah jin itu melebihi manusia, itu semua memiliki ketakwaan yang paling tinggi menjadi nomor satu, anggap aja semua taqwanya itu setara dengan Nabi Muhammad SAW semua taqwanya setara dengan Nabi Muhammad SAW, sungguh ketaqwaan mereka semua itu yang setara dengan Nabi SAW tidak memberikan tidak menambah sedikitpun terhadap Kerajaan Allah SWT sama sekali. Begitu pula sebaliknya Andai kata yang pertama diantara Kalian lalu yang akhir diantara kalian dari kalangan manusia dan dari kalangan Jin ini menjadi orang yang paling bejat anggap aja semua imannya itu setara sama iblis, semuanya itu benar-benar kayak iblis saya imannya seperti iblis kamu imannya seperti iblis, semua manusia di muka bumi ini setara imannya sama iblis. Percayalah itu tidak mengurangi sedikitpun dari Kerajaan Allah azzawajal. Maka untuk itulah teman-teman sekalian Allah tidak pernah putus sama kamu, Allah tidak pernah butuh sama mereka. Maka sikap yang perlu kita timbulkan pertama kali adalah Saya muslim Saya bangga dengan Islam yang rugi bukan saya justru yang rugi adalah dia, itu yang perlu ditanamkan. Tapi bukan berarti kita sudah tidak peduli lagi sama mereka, kita masih berdoa sama Allah. Tapi bukankah

hukum Islam perlu diberlakukan di dalam Islam orang yang murtad harus dihukum begini-begini. Kita tinggal di Indonesia dan yang berhak menghukum itu semua adalah pemerintah, selama pemerintahannya bertindak berdasarkan hukum Islam maka kita juga tidak bisa ngapa-ngapain itulah yang berjalan. Jadi tolong teman-teman sekalian rubah sikap kita seakan-akan sudah tidak peduli sama mereka, walaupun hakikatnya dalam hati kita masih peduli, maka kita mendoakan mereka kita berdoa agar Allah SWT kembali memberikan hidayahnya kepada dia, tapi perihal dia kembali atau tidak itu sudah yang rugi dia yang dapat dosa dia. Kita fokus sama diri kita masing-masing, apakah amal ibadah kita itu sudah benar atau tidak. Dan kita berdoa kepada Allah ‘ya Allah Matikanlah kami dalam keadaan Islam karena sesungguhnya kami adalah makhluk yang sangat lemah’.

Tabel 4.4. *Playlist Fawaid: Menyikapi Teman Yang Murtad*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Menyikapi jika ada teman yang murtad
2.	Identifikasi penyebab masalah	Mempunyai temen yang murtad kita kecewanya jangan sampai kecewa cuman gara-gara seakan-akan Allah yang butuh dia dan itu kamu harus bertanggung jawabkan dengan sikap kamu, ingat ketika ada teman kita yang murtad didalam hati kita kita kita berpikir bahwasanya yasudah kalau dia murtad ya murtad dan itu antara Allah dengan dia

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
3.	Evaluasi moral	Allah SWT berfirman yang artinya “dan aku tidak pernah menciptakan manusia dan jin kecuali untuk beribadah”
4.	Penanggulangan masalah	Rubah sikap kita seakan-akan sudah tidak peduli sama mereka, walaupun hakikatnya dalam hati kita masih peduli, maka kita mendoakan mereka kita berdoa agar Allah SWT kembali memberikan hidayahnya kepada dia, tapi perihal dia kembali atau tidak itu sudah yang rugi dia yang dapat dosa dia. Kita fokus sama diri kita masing-masing, apakah amal ibadah kita itu sudah benar atau tidak.

5. *Fawaid 5 : Cowok Halal Pakai Crop Top? Tasyabbuh Gender*

Hal yang ingin Kadam bahas kali ini yaitu tentang *Tasyabbuh Gender*, apa maksud *Tasyabbuh Gender* tersebut. *Tasyabbuh* itu berasal dari bahasa Arab yang artinya menyerupai, kebanyakan diantara teman-teman sekalian mengenal tentang tersebut dari

Hadits Nabi SAW yaitu:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya “Barangsiapa menyerupai suatu kaum niscaya dia termasuk golongan mereka”.

Di dalam hadits lain menjelaskan yaitu Allah melaknat seorang laki-laki menyukai perempuan begitu pula seorang

perempuan menyerupai laki-laki. Lantas *tasyabbuh* ini sebenarnya membahas tentang apa sih Apakah hanya sekedar membahas tentang sesuatu yang sifatnya maskulinitas atau feminin atau mungkin membahas tentang hal-hal yang sifatnya aqidah lalu apa yang dimaksud dengan ini maka kali ini dia beri judul *Tasyabbuh Gender*. Karena kita bakalan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan maskulinitas ataupun feminisme, dua-duanya juga berkaitan dengan *gender* walaupun banyak orang yang tidak terima ketika dua hal ini dikaitkan dengan *gender*.

Hal ini sebelumnya pernah di bahas di highlight story nya Kadam bahkan sampai sekarang kalau membuka Instagram Kadam Sidik akan menemukan salah satu highlight yang berjudul *Tasyabbuh Gender*. Karena ini adalah hal yang penting banget diketahui oleh semua orang biar kita gampang menghakimi atau kita gampang enteng. Ada orang yang inggin menghakimi melihat ada orang ngelakuin perbuatan buruk tiba-tiba langsung dicaci-maki, Oh kamu ini *tasyabbuh*, padahal *tasyabbuh* itu berlaku 100 tahun yang lalu atau 200 tahun yang lalu dimana pada saat itu berkaitan dizaman itu. Sekarang hukumnya bisa saja berubah, begitu pula ketika berkaitan dengan orangnya nggak pernah belajar agama atau mungkin belajar agama tapi imannya tidak kuat dan dia menganggap bahwasanya boleh pakaian itu gaya berpakaian tidak punya *gender* make-upnya *gender* ini tidak punya *gender*.

Saya tertarik sekali karena buku ini Sapiens Karya Yuval Noah Harari, kalau dikitab kita mungkin al-bidayah wan-nihayah. Intinya buku ini Ketika saya buka di halaman 181 Gimana ada Raja Perancis Louis ke-17 menggunakan pakaian seperti ini yang gimana Raja Louis ini menggunakan wig panjang, stocking, *sepatu hak tinggi*, postur menarik dan pedang besar, dimana pada saat itu yakni pada abad ke-18 tingkat kejantanan diukur berdasarkan ini, padahal dizaman sekarang kalau ada orang memakai pakaian seperti itu pakai *sepatu hak tinggi* apalagi posturnya seperti postur penari seperti itu dianggap ke cewek-cewek. Lantas bagaimana agama menyikapi ini?.

Kita harus mengetahui dulu tentang hadits Allah yang artinya ‘Allah melaknat seorang laki-laki menyerupai perempuan dan perempuan menyerupai laki-laki’. Ini kaidah yang penting dipahami oleh setiap orang yang ngaku dirinya sebagai orang Islam, kita tidak bisa mengikuti gaya kehidupan Barat sekarang kalau kita cek di lingkungan mereka orang-orang yang seperti ini juga di bully di sana, tapi tidak menutup kemungkinan pendukungnya juga banyak terjadi pro-kontra juga di barat. Allah melaknat Apa maksud dari itu, sudah beribu-ribu kali mendengar hadits Nabi ataupun di dalam Alquran, mungkin teman-teman terdengar seperti sudah tidak asing lagi padahal ini adalah hal yang sifatnya benar-benar berbahaya. Ada dosa besar ada dosa kecil dan

para ulama menyebutkan bahwasanya indikator dosa besar adalah ketika Allah SWT ataupun Nabi SAW menyebutkan hukuman ataupun bahasa laknat ataupun bahasa benci ataupun dengan bahasa-bahasa yang disertai dengan ancaman maka itu dihitung sebagai dosa besar, tapi kita sebagai umat ini bukan masalah dosa besar atau dosa kecil kita harus menghindarinya ini wajib, tapi disini kadam ingin menerangkan bahwasanya bahasa laknat ini adalah bahasa yang luar biasa. Apa sih maksud dari laknat? maksud dari laknat adalah diusir dari rahmat Allah, diusir dari rahmatnya Rasulullah. Inilah luar biasa yang selama ini kita selalu mendengar bahwasanya kasih sayang Allah selalu diberikan kepada siapapun tiba-tiba Rahmat itu dibatasi kepada orang-orang yang telah Allah SWT ancam. Ini bukan hal yang biasa, laknat ini sifatnya luar biasa dan tidak bisa dianggap enteng karena diusir dari rahmat Allah.

Setelah kita tahu betapa parahnya ketika lafadz laknat ini muncul, mari kita bahas tentang *tasyabbuh*, sebenarnya kaidahnya mudah selama Allah SWT tidak melarang gaya berpakaian ataupun suatu perbuatan ataupun Rasulullah SAW pun tidak melarang perkara tersebut alias dikhususkan kepada satu *gender* tertentu maka itu semua dikembalikan kepada adat istiadat suatu tempat. Ingat kaidahnya, selama tidak disebutkan di dalam Alquran ataupun sunnah mengenai *gender* dari suatu pakaian ataupun

perbuatan maka pakaian atau perbuatan ini *gendernya* berlaku sesuai dengan keadaan masyarakat setempat. Dengan contoh penjelasan akan lebih mudah dipahami kita semua tahu bahwasanya Nabi Muhammad SAW melarang hiasan yang berasal dari emas dipakai oleh seorang laki-laki dan tidak apa-apa ketika digunakan oleh seorang perempuan sampai hari kiamat hukum emas ini akan tetap haram dipakai oleh laki-laki, walaupun ada perinciannya yang di bahas dari kaidah globalnya, begitu pula dengan Sutra dipakai oleh seorang laki-laki secara globalnya itu haram dan boleh digunakan oleh seorang perempuan maka segala bentuk *fashion* yang menggunakan dua bahan ini sampai kiamat tidak akan pernah berubah hukumnya.

Setelah kita sudah mengetahui tentang kaidah ini kita loncat kepada kaidah mengenai *gender* tadi, apakah suatu perbuatan atau pakaian itu dianggap maskulin atau feminin dikhususkan bagi laki-laki atau tidak, maka itu semua dikembalikan kepada kondisi masyarakat. Contoh sekarang kalau semisal ada laki-laki pakai daster pikiran masyarakat normal itu aneh laki-laki pakai daster, maka fiks penggunaan daster bagi seorang laki-laki haram. Maka kita kembalikan kepada keadaan mata masyarakat yang normal mata mayoritas suatu keadaan masyarakat selama masyarakat tersebut menganggap ini adalah hal yang tidak wajar hal yang aneh berarti pakaian tersebut memiliki

gender-gender tertentu. Begitu juga dengan rok yang dipakai oleh seorang perempuan, begitu juga dengan sarung yg dipakai oleh laki-laki, apakah semua sarung terlarang bagi perempuan. Kadam sempat diskusi tentang sarung ini, itu tergantung motif sarungnya, ada motif yang itu benar-benar cowok banget tapi ada beberapa sarung yang dipakai cewek masih terkesan biasa. Ini semua tergantung dari adat atau istiadat tertentu maka *croptop* itu sempat halal bagi seorang laki-laki selama orangnya menutup aurat. Karena pada tanggal 1970-an *croptop* itu memang dikhususkan buat laki-laki bahkan dipakai oleh orang-orang yang doyan ke gym pada masanya, maskulin banget kalau ada orang pakai *croptop* bahkan pada saat itu juga kadam sempat melihat salah satu scene Johnny Depp itu menggunakan *croptop* tapi pada saat itu penggunaan *croptop* bagi seorang laki-laki tidak dianggap aneh dengan catatan menutup aurat, mungkin celananya dia di keatasin sehingga menutup pusar. Namun setelah zaman bergeser *croptop* mulai diminati oleh perempuan perempuan dan laki-laki mulai meninggalkannya dan beralihlah *gender croptop* ini awalnya dipakai oleh pria kemudian digunakan oleh wanita. Sekarang pertanyaannya apa hukum *croptop* dipakai di zaman sekarang oleh laki-laki jawabannya haram karena berdasarkan mata masyarakat yang normal ketika *croptop* digunakan oleh laki-laki itu adalah hal yang sangat aneh. Lantas apakah ada satu *fashion* yang sifatnya

unisex jawabannya ada, *tasyabbuh* itu ketika dia mengingatkan juga saat akan dipakai itu hanya bisa dipakai oleh laki-laki saja dan tidak ada *gender* lain yang juga berpartisipasi didalamnya seperti sepatu, ada beberapa sepatu yang sifatnya ketika dipakai perempuan yang biasa aja ketika kita melihatnya, ketika dipakai laki-laki juga biasa saja dan itu sifatnya unisex dan ini boleh-boleh saja. Jadi ketika mata masyarakat menganggap suatu pakaian ini wajar dipakai oleh laki-laki dan perempuan maka ini juga sifatnya unisex karena kaidah nya tidak ada *gender* lainnya berpartisipasi juga perihal *fashion* ini dipakai, kalau bahasa yang digunakan di santai-santai itu biasanya ada pakaian atau *fashion* yang sifatnya *musytarok* atau unisex, ada pakaian yang sifatnya *mukhtash* atau *gendered*. Maka pakaian-pakaian dipakai oleh Raja Perancis Louis ke-17 itu ketika dipakai di zaman itu ada sebagian yang halal contohnya *sepatu hak tinggi* kalau wignya haram. Kenapa, karena wig dan khusus dengan hadits yang lain, sebagaimana yang sempat dia baca kalau ada larangan khusus mengenai satu pakaian atau gaya perbuatan di dalam Alquran atau sunnah maka hal tersebut dianggap haram secara mutlak, penggunaan wig Allah SWT juga melaknat penggunaan wig, kalau *high heels* tergantung dari zaman masalahnya di zaman sekarang kalau ada cowok pakai *high heels* aneh dan dianggap tidak wajar dan semua pakaian-pakaian lain. Sempat dibahas larangan memakai gelang, larangan memakai

kalung dan sebagainya, apakah itu tetap bertahan sampai sekarang. Kadam disini hanya membahas tentang sesuatu yang sudah dibahas oleh para ulama dia disini tidak akan pernah memberikan fatwa, tidak berani berfatwa dan hanya menjadi penyambung lidah para ulama.

Tabel 4.5. *Playlist Fawaid: Cowok Halal Pakai Crop Top?*

Tasyabbuh Gender

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	<i>Tasyabbuh Gender</i> atau menyerupai suatu kaum
2.	Identifikasi penyebab masalah	Suatu perbuatan atau pakaian itu dianggap maskulin atau feminin dikhususkan bagi laki-laki atau tidak, maka itu semua dikembalikan kepada kondisi masyarakat
3.	Evaluasi moral	Allah melaknat seorang laki-laki menyerupai perempuan begitu pula seorang perempuan menyerupai laki-laki
4.	Penanggulangan masalah	Ketika mata masyarakat menganggap suatu pakaian ini wajar dipakai oleh laki-laki dan perempuan maka ini juga sifatnya unisex karena kaidahnya tidak ada <i>gender</i> lainnya berpartisipasi juga perihal <i>fashion</i> ini dipakai

6. *Fawaid 6 : Orang Islam Boleh Melukat?*

Orang Islam tapi *Melukat* bagaimana hukumnya di dalam agama? Akhir-akhir ini kita menemukan bahwa banyak sekali artis-artis di media sosial mereka berkunjung ke Bali dan melakukan ritual *Melukat*, lantas bagaimana hukumnya didalam agama Islam. Kadam hanya membahas dari orang-orang Islam yang melakukan tindakan sedemikian, bagaimana hukumnya di dalam agama. Pertama-tama kita bahas salah satu

Hadits Nabi SAW yang paling populer yaitu :

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya “Barangsiapa menyerupai suatu kaum niscaya dia termasuk bagian dari mereka”.

Apakah setiap penyerupaan itu dilarang tentu tidak, ada bagian-bagian hukumnya tapi segala bentuk penyerupaan yang berkaitan dengan ritual tertentu yang berkaitan dengan agama tertentu maka pasti terlarang di dalam agama. Hari ini kita menemukan banyak orang-orang yang bilang walaupun ikut ritual seperti itu tapi aqidah saya masih aman-aman saja saya masih percaya bahwasanya Allah itu satu, saya justru semakin yakin dengan agama saya. Juga perlu diketahui bahwasanya kita ketika beragama hukum itu tidak harus terikat kamu itu tergoda atau tidak ada beberapa bagian-bagian hukumnya dimana kamu mau teerikut

atau tidak kamu tetap tidak boleh, salah satunya adalah mengikuti ritual agama lain.

Maka ini pesan-pesan bagi teman-teman sekalian yang sempat kepikiran mau *Melukat*, tolong dibatalkan dulu agendanya, banyak sekali kita mengenal budaya-budaya Indonesia ini dengan banyak caranya dan tidak harus dengan cara *Melukat*, walaupun teman-teman pergi ke Bali kita bisa mengenal budayanya tanpa harus ikut-ikutan ritual yang berhubungan dengan Akidah agama kita.

Kesimpulannya adalah *Melukat* bagi umat Islam haram, bahkan bahaya sekali karena sudah menyangkut dengan ritual agama, takutnya tanpa sadar kita melakukan hal semacam itu kita tidak diakui oleh Allah sebagai orang Islam.

Tabel 4.6. *Playlist Fawaid: Orang Islam Boleh Melukat?*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Orang Islam tapi <i>Melukat</i> bagaimana hukumnya di dalam agama?
2.	Identifikasi penyebab masalah	<i>Melukat</i> bagi umat Islam haram, bahkan bahaya sekali karena sudah menyangkut dengan ritual agama, takutnya tanpa sadar kita melakukan hal semacam itu kita tidak diakui oleh Allah sebagai orang Islam
3.	Evaluasi moral	“Barangsiapa menyerupai suatu kaum niscaya dia termasuk bagian dari mereka”
4.	Penanggulangan masalah	Kalau sempat berpikiran untuk <i>Melukat</i> , tolong dibatalkan dulu

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
		agendanya, banyak sekali kita mengenal budaya-budaya Indonesia ini dengan banyak caranya dan tidak harus dengan cara <i>Melukat</i>

7. *Fawaid 7 : Apakah Sunscreen Menghalangi Wudhu?*

Apakah *sunscreen* atau handbody dan sebagainya itu mencegah sampainya air ke kulit sehingga wudhunya tidak sah? Sebenarnya kalau semisal ini dianggap sebagai pencegah tentu tidak karena dia ujung-ujungnya menyerap, yang menjadi problem adalah yang membuat wudhu tidak sah itu bukanlah hanya pencegah tapi tidak ada bahan-bahan yang ada pada kulit yang mengubah konsentrasi airnya. Kadam sudah menggunakan *sunscreen* Inshaallah itu lebih dari 5/6 produk dan tidak ada satupun bahan dari *sunscreen* itu yang mengubah konsentrasi konsentrasi disini hitungannya pakai mata bukan pakai mikroskop kalau pakai mikroskop yang pasti kelihatan perbedaannya apalagi setelah pemakaian 15 menit itu akan banyak menyerap sekalipun yang berminyak itu tidak terlalu parah. Yang menjadi problem sebenarnya bukan pada *sunscreen* yang insyaallah kalau dipake sama temen-temen semuanya aman, yang problem adalah handbody, body lotion dan sebagainya ada beberapa body lotion yang kandungan yaitu ringan jadi walaupun teman-teman pakai itu

tidak ada problem karena tidak mengubah konsentrasi airnya ada juga beberapa bagi lotion yang itu benar-benar harus diusap sama sabun yang tidak cukup sama air karena itu benar-benar mengubah konsentrasi yang ada pada airnya, ingat airnya tidak boleh berubah warna, bau dan rasa.

Jadi kalau semisal berubah salah satu diantara ketiganya warna, bau maupun rasa maka itu dianggap sebagai yang merubah air sehingga wudhunya dianggap tidak sah, salah satunya dan tidak harus ada tiga-tiganya, misal ada salah satu itu sudah dianggap tidak bisa. Kesimpulannya semua tergantung dari bahan yang disodorkan oleh produk masing-masing.

Tabel 4.7. *Playlist Fawaid: Apakah Sunscreen Menghalangi Wudhu?*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	<i>Sunscreen</i> dan <i>Handbody</i> bisa membatalkan wudhu
2.	Identifikasi penyebab masalah	Membuat wudhu tidak sah itu bukanlah hanya pencegah tapi tidak ada bahan-bahan yang ada pada kulit yang mengubah konsentrasi airnya
3.	Evaluasi moral	Jika memakai itu tidak ada problem karena tidak mengubah konsentrasi airnya, yang airnya tidak boleh berubah warna, bau dan rasa.
4.	Penanggulangan masalah	Kalau berubah salah satu diantara ketiganya warna, bau maupun rasa maka itu dianggap sebagai yang merubah air sehingga wudhunya dianggap tidak sah

8. *Fawaid 8 : Mau Suka Baca? Sini Nonton*

Husein, Gimana sih cara ningkatin minat baca kita biar kita tuh semangat banget bacanya? Mau disclaimer dulu bahwasanya bukanlah seorang kutu buku dengan minat baca yang luar biasa yang sehari menghabiskan bacaan sampai 23 jam yang 1 jam saja buat tidur itu tidak. Alasan kenapa saya bikin video ini karena saya ingin menebarkan cinta terhadap siapapun yang ada di dunia ini perihal betapa indahnyanya dunia baca itu. Bahwa *UNESCO* itu telah memberikan data kepada kita bahwasannya minat baca yang ada di Indonesia itu cuma 0,001% dalam artian dari 1000 manusia yang ada di Indonesia ini cuman satu orang yang punya minat baca. Beberapa bulan yang lalu juga sempat muncul artikel di Instagram, Tik tok dan di berbagai macam platform yang bagaimana perbandingan minat baca Indonesia dengan negara-negara yang lain, kalau tidak salah waktu itu pilihannya 70 negara atau 60 negara dan Indonesia itu minat baca nomor 2 dari bawah. Dari artikel tersebut sudah miris banget, padahal di Indonesia ini kita diberikan fasilitas perpustakaan yang luar biasa banyaknya, bahkan kalau tidak salah Indonesia ini memiliki jumlah kapasitas perpustakaan terbanyak nomor 2 di dunia setelah India. Waktu itu artikel yang membahas tentang perbandingan Indonesia dengan negara-negara lain muncul di Instagramnya dan komen section itu bagaimana betapa rendahnya literasi kita sebagai rakyat indonesia,

tahu ada yang komen seperti ini, ‘Oh iya by the way Indonesia nomor urut berapa ya’, padahal itu artikel lagi membahas full tentang minat baca Indonesia dan sangat jelas dari awal sudah terpampang Indonesia itu nomor berapa.

Bacaan itu benar-benar mempengaruhi kehidupan kita, mempengaruhi mental kita, mempengaruhi keadaan-keadaan yang bagaimana cara kita berpikir, bagaimana cara kita menghadapi sesuatu, itu benar-benar penting banget. Yang pertama, kenapa Kadam suka baca adalah salah satu video yang bikin dia terkesan. Jadi waktu itu ada salah seorang Syekh, dan lalu tiba-tiba ada pemuda yang menghampiri beliau membuat Story tentang ‘Syekh tolong berikan nasehat kepada para pemuda’ terus sang Syekh tiba-tiba berkata bacalah bacalah bacalah, bacalah apapun yang kalian temukan apabila kalian tidak menemukan bacaan lagi bacalah walaupun itu sekitar resep masak. Mungkin kata-kata tersebut terdengar klise yang biasa saja, tapi bagi Kadam itu adalah pernyataan yang sangat menohok dimana beliau itu sangat mementingkan sebuah bacaan walau itu sekedar resep masak. Yang kedua, waktu itu ada majelis Kadam lagi duduk bersama sepupunya dan sepupunya ini adalah seorang kutu buku. Jadi beliau itu tiba-tiba bilang ke Husein ‘Kamu sehari itu baca berapa lembar kamu selalu baca berapa lembar, kadam bilang dengan sangat amat malu sebenarnya tidak pernah membaca, dia tidak

pernah membaca itu kalau hanya membaca buku sekolah saja. Dengan sangat malu kadam waktu itu menjawab kalau *mood-mood an* saja, kalau semisal pengen baca dia akan membaca kalau semisal dia tidak pengen baca berarti dia tidak membaca. Tiba-tiba beliau bilang seperti ini ke Kadam, 'ini bukan kebiasaan penuntut ilmu katanya seorang penuntut ilmu harus melekatkan dirinya dengan bacaan seorang penuntut ilmu harus senantiasa hidup dengan bacaan hidup dengan buku itulah pentingnya kita sebagai umat Islam'.

Beliau itu memberikan saran ke Kadam dan saran ini akan dia sampaikan kepada teman-teman sekalian makanya ada beberapa tips yang akan di sampaikan ke kalian tips dari dia pribadi dan yang sudah digabungkan dengan tips dari beliau. Yang pertama kita harus mengubah mindset pikiran kita sendiri, apa alasan kita? kenapa kita tidak suka membaca, adalah karena kita terlalu mengaitkan bacaan yang kita baca selama ini dengan materi sekolah, dengan materi yang ada di pondok pesantren seakan-akan kita menganggap bahwasanya buku yang ada di dunia itu cuma buku-buku yang ada di sekolah, seperti buku matematika, buku IPA, buku IPS, buku yang sangat menyeramkan seperti itu. Padahal bukunya tidak cuma itu saja. Ternyata karena trauma yang mendalam terhadap buku-buku yang ada di sekolah, jadi hal yang harus kita lakukan sebelum mulai merangkak menuju dunia baca

adalah mengubah mindset yang jangan sampai kita untuk berpikir bahwasanya buku itu cuma sekitar buku sekolah, padahal buku di dunia ini banyak, ada novel, ada buku cerita palsu, cerita buatan atau bahkan cerita-cerita asli yang itu bisa kita temukan. Yang kedua, yaitu pahamiilah bahwasanya buku itu tidak harus dihafal, karena kita menganggap bahwasanya buku itu harus banget dihafal, harus banget dimengerti materi dari awal sampai akhir sampai selesai dan ketika ditutup kita tiba-tiba mendapatkan Ilham keilmuan yang luar biasa di mana kita bisa menyebutkan kalau cerita, bahasan atau topik yang ada di buku ini. Padahal tidak harus begitu, bahkan sebagian besar ilmu yang akan keluar yang didapatkan dari buku itu tidak langsung kalian akan mendapatkan ketika momen-momen itu sampai. Contoh dia baca adalah 7 Habit yang akan dilakukan oleh orang-orang hebat dan sebagainya, buku ini ketika dia sebutkan bagaimana kaidah dari 7 buku ini maka kadam tidak ingat. Tapi beberapa kali dia bertemu dengan orang-orang hebat, dia tiba-tiba flashback melihat sikap-sikapnya, bagaimana pernyataan dia, bagaimana cara dia menghadapi sesuatu, maksudnya secara umum lupa apa yang dibaca dan memahami isi dari buku ini ketika menghadapi langsung orang-orang. Yang intinya akan ada momen-momen bagaimana kita akan menghadapi sebuah kondisi atau keadaan yang dimana keadaan itu kita akan merasakan kesan yang sama dengan ilmu yang kita

dapatkan dari buku-buku yang telah kita baca. Bukan di masa-masa kalian habis selesai baca langsung Alim, langsung hebat, langsung mendapatkan Ilham yang luar biasa dari Allah Azza wajalla 100% yang isi buku ini saya bisa. Yang ketiga, yaitu siapkan waktu dalam satu hari itu kira-kira 5 menit, cukup 5 menit jangan lebih dan jangan kurang, dan siapkan buku yang menurut kita menarik jangan paksakan kalau membaca buku yang berat-berat dan sebagainya, mulai dari buku-buku yang menarik nanti bertambah bertambah, dan lakukan itu selama 40 hari. Saran Kadam pribadi yaitu lakukan di waktu yang sama misal bacaan itu setelah selesai salat subuh atau bacaan selesai salat zuhur atau kapanpun, itu jangan sampai bolong kalau semisal bolong dari 40 hari, ulang lagi dari awal hitung lagi dari hari pertama hari kedua hari ketiga lakukan untuk secara Istiqomah 40 hari. Kenapa Kadam bilang tidak boleh lebih tidak boleh kurang kalau misal lebih ada dua faktor yang akan bikin kita nanti tidak suka baca, yang pertama rasa penasarannya hilang yang kedua tertunda untuk keesokan harinya. Jadi cukup 5 menit, mulai dari 5 menit jangan lebih jangan kurang. Kenapa, karena challenge-nya gimana sisi perjuangannya. Maka pasti di hari ke-41 akan ada sebuah getaran yang luar biasa yang kita sebelumnya belum pernah rasakan getaran itu, getaran keinginan untuk kembali membaca, itu adalah perasaan yang sulit dideskripsikan dan nikmatnya luar biasa.

Cukup laksanakan tiga tips yang tadi tidak usah banyak-banyak, cukup yang pertama itu mindset ubah mindset kita jangan sampai kita menghubungkan bacaan itu dengan traumatis masa lalu yang dihubung-hubungkan dengan materi sekolah dan sebagainya, yang kedua jangan kita mikir bahwa kita harus langsung dapat 100% ilmu yang didapatkan dari buku setelah kita membacanya dan itu tidak, yang ketiga itu tips-tips yang tadi yang satu hari 5 menit lakukan itu berulang-ulang lakukan itu Istiqomah sembari berdoa kepada Allah 'Ya Allah tolong ya Allah tingkatkan minat baca saya buatlah agar saya senantiasa istiqomah dalam bacaan saya'. Allah SWT dalam Alquran itu adalah Firman pertama yang Allah SWT firman kepada Rasulullah Iqra bacalah, jadi bahkan ulama pernah Kadam nonton salah satu video kalau tidak salah dari Syekh menjelaskan bahwa sungguh pengkhianatan yang luar biasa yang dilakukan oleh umat Nabi Muhammad ketika ayat yang pertama kali turun adalah Iqra tapi justru yang pertama kali ditinggalkan adalah Iqra. Bahkan Kadam juga pernah dengar salah satu quotes ini tuh siapa yang ngomong tapi dia ingat bunyinya sempat bikin caption kemarin umat ini bangkit dengan kata Iqra maka jangan pernah harapkan kebangkitan itu datang saat Iqra mulai ditinggalkan. Jadi jangan lupa Iqra.

Tabel 4.8. *Playlist Fawaid: Mau Suka Baca? Sini Nonton*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Meningkatkan minat baca untuk orang yang tidak suka membaca
2.	Identifikasi penyebab masalah	Bahwa <i>UNESCO</i> itu telah memberikan data kepada kita bahwasannya minat baca yang ada di Indonesia itu cuma 0,001% dalam artian dari 1000 manusia yang ada di Indonesia ini cuman satu orang yang punya minat baca
3.	Evaluasi moral	Firman pertama yang Allah SWT firmankan kepada Rasulullah adalah Iqra : bacalah
4.	Penanggulangan masalah	Laksanakan tiga tips yang diberikan Kadam Sidik yaitu, yang pertama itu mindset ubah mindset kita jangan sampai kita menghubungkan bacaan itu dengan traumatik masa lalu yang dihubung-hubungkan dengan materi sekolah dan sebagainya, yang kedua jangan kita mikir bahwa kita harus langsung dapat 100% ilmu yang didapatkan dari buku setelah kita membacanya dan itu tidak, yang ketiga itu tips-tips yang tadi yang satu hari 5 menit lakukan itu berulang-ulang lakukan itu Istiqomah sembari berdoa kepada Allah 'Ya Allah tolong ya Allah tingkatkan minat baca saya buatlah agar saya senantiasa istiqomah dalam bacaan saya'.

9. *Fawaid 9 : Sanad Keilmuan Naruto Dan Urgensinya Dalam Agama*

Disclaimer dulu bahwasanya fokus pembahasan kita kali ini hanya berhubungan dalam skema agama Islam tentunya jadi

sesuatu dari agama teman-teman lepaskan diri kalian karena kita membahas apakah agama itu bisa dipelajari secara otodidak atau haruskah berguru. Maka di sini kita bahas poin-poinnya tentang apa itu Sanad? kenapa Sanad begitu penting?. Dahulu ada seorang imam besar yang bernama Abdullah bin Mubarak Rahimahullahuta'ala seorang ulama terkemuka di zamannya, beliau itu pernah mengeluarkan satu quotes yang quotes itu sampai sekarang dijadikan sebagai kaidah di dalam agama ini. Sanad itu merupakan bagian dari agama andai kata Sanad itu tidak diperhatikan oleh seseorang niscaya orang-orang bakalan bebas ngomong apapun tanpa ada batasan tertentu, ini berhubungan dengan agama. Imam Malik Rahimahullahuta'ala pernah berkata “Bahwasanya agama ini, ilmu ini merupakan bagian dari agama maka perhatikan dari siapa kalian akan mengambil ilmunya”. Jadi Sanad itu berdasarkan pembahasan guru-guru kami, berdasarkan kitab-kitab yang kami baca adalah silsilah keilmuan seseorang, rantai mata keilmuan seseorang.

Jadi kita ambil contoh biar lebih paham itu dari Naruto, Boruto berguru kepada siapa berguru kepada Konohamaru, Konohamaru berguru ke Naruto, Naruto berguru kepada Kakashi, Kakashi berguru ke Minato, Minato berguru ke Jiraiya, Jiraiya berguru ke Hiruzen, Hiruzen berguru ke Tobirama. Maka disebutkan di sini bahwasanya Boruto itu bersambung Sanadnya ke

Tobirama dan Tobirama merupakan salah satu Hokage yang berperan besar dalam pembangunan Konoha maka disebutkan bahwasanya Sanad Boruto benar-benar bersambung hingga Tobirama, itulah yang disebut sebagai Sanad. Kalau teman-teman tidak pernah nonton anime kita kembalikan ke Diri Husein, Husein berguru ke ayahanda, ayahanda berguru ke guru-gurunya yang ada di Mekkah, guru-gurunya di Mekkah itu bersambung bersama semua hingga bersambung kepada Rasulullah SAW. Untuk itulah ketika kita ingin membahas agama atau belajar agama maka kita tidak bisa yang namanya belajar secara otodidak, walaupun ada beberapa disiplin disiplin ilmu agama yang itu bisa dipelajari secara otodidak tapi Insya Allah kalau semisal kita ngomong masalah basic itu semua harus ada gurunya. Tapi sekarang kan buku sudah beredar dan kita bisa belajar dari buku itu, maka ada perkaataan lagi dari ulama yang aratinya “Barangsiapa yang gurunya adalah kitabnya, gurunya adalah bukunya, dia cuma belajar agama dari buku-buku yang dia baca, tidak pernah berguru ke si A si B niscaya dia akan melakukan banyak sekali kesalahan dari pemahamannya terhadap buku tersebut dan akan sedikit benarnya”. Disebutkan lagi salah satu perkataan ulama lain bahwasanya “Barangsiapa yang dia tidak memiliki guru maka percayalah bahwasanya gurunya adalah setan”, kenapa gurunya setan padahal tidak ada setan yang ngajarin, maksudnya yang

dimaksud di sini adalah ketika seseorang itu belajar agama. Ketika kita hanya mempelajari itu sendiri syaiton akan berusaha membisikkan kepada kita imajinasi-imajinasi yang itu di luar dari konteks sang pengarang buku ketika menulis bukunya, maka dibutuhkan seorang guru yang akan meluruskan kita ketika kita sedang salah atau benar itulah tugas seorang guru, maka guru di sini tentu juga harus punya guru yang dahulu sempat meluruskan pemahaman dia gurunya gurunya tadi itu juga harus punya guru yang meluruskan pemahaman dia dan itu harus terus bersambung hingga Rasulullah SAW, bersambung ke tabi'in, tabi'in bersambung kepada sahabat, sahabat bersambung kepada Rasulullah SAW.

Kemudian nanti bakal ada yang ngomong Husein memangnya kalau sudah berSanadnya dia dipastikan bener gurunya, gurunya dipastikan suci, gurunya dipastikan apa yang diucapkan itu benar 100%. Siapa yang berbicara seperti itu, tentunya kalau kita ambil contoh Sasuke, Sasuke kalau semisal sana keilmuan itu jelas banget bersama bersambung juga sampai Tobirama, tapi kalau semisal kita hari ini ngomongin masalah masa lalu Sasuke , Sasuke pernah sempat salah jalan walaupun akhirnya kembali. Sasuke yang Sanad keilmuannya sudah jelas seperti itu dia sempat sesat. Ini tidak membuktikan kepada kita bahwasanya orang yang Sanad keilmuannya sampai kepada

Rasulullah itu dipastikan benar dan suci, dan memang tidak ada yang berbicara seperti itu.

Mencari sosok seorang guru yang Sanad keilmuannya jelas hanya merupakan salah satu cara kita menilai apakah guru ini pantas kita jadikan sebagai guru atau tidak, ingat salah satu bukan satu-satunya. Jadi ketika kita mencari guru maka harus menentukan apa saja yang harus ada pada diri guru kita. Yang pertama tentunya Sanadnya harus bersambung hingga Rasulullah SAW, yang kedua perhatikan akhlaknya, yang ketiga perhatikan keilmuan dia, santri-santri dia yang orang-orang telah belajar dari dia dan perhatikan bagaimana cara dia berjalan, bagaimana cara hubungan dia dengan orang lain itu harus kita perhatikan juga. Jangan mentang-mentang guru saya ini sudah tersambung kepada Rasulullah dan ternyata di belakang dia adalah seorang guru yang cabul, itu tidak bisa karena bersambungnyanya Sanad seseorang hingga Rasulullah bukan merupakan satu-satunya elemen untuk membuktikan dia itu benar atau tidak itu hanyalah salah satu.

Makanya kalau kita melihat dalam ilmu Hadis yang dilihat cuman bersambung hingga Sanadnya diperhatikan, minimal ada 5 perkara untuk menentukan apakah hadits itu Shahih atau tidak. Yang pertama tentunya adalah Sanadnya harus bersambung hingga Rasulullah SAW, yang kedua dilihat juga dari Sanadnya tadi itu perawi-perawi, perawi itu adalah manusia-manusia yang

meriwayatkan hadis. Sanad itu adalah rantai keilmuan di dalam rantai ini ada manusia-manusianya nama manusia manusia disebut sebagai perawi, perawinya juga dilihat apakah dia adil itu juga diperhatikan, lalu yang diperhatikan juga jadi segi mattan itu adalah kalamnya, kalamnya itu ucapannya isinya atau apa yang akan disampaikan itu juga diperhatikan, apakah mattannya mengandung kecacatan ada lihat atau tidak itu juga harus benar-benar diperhatikan ketika menentukan apakah kualitas hadis itu Shahih atau tidak. Maka Sanad itu berlaku pada segala macam keilmuan yang ada di dalam agama kita. Kadam tidak bilang bahwasanya gurunya sudah banyak, guru yang benar-benar mendidik dia itu cuma ada dua, orang tua saya dan kakak saya sampai hari ini dia menghafal Alquran sejak kecil terus belajar kitab menekuni beberapa bidang-bidang disiplin ilmu itu juga dari kakaknya. Kebetulan punya masa jadi kalangan anak muda yang mungkin guru-guru kami itu tidak bisa menjelaskan karena mereka yang mau dengerin guru-guru kami bukan karena keterbatasan guru-guru kami tapi mereka yang tidak mau mendengarkan guru-guru kami, tapi mereka mungkin mau mendengarkan pembahasan kadam entah itu di konten tiktok, Youtube, telegram dan berbagai macam playfrom. Kadam Sidik hanya menjadi seorang penyambung lidah tentang pembahasan kali ini mengenai Sanad itu dimengerti.

Tabel 4.9. *Playlist Fawaid: Sanad Keilmuan Naruto Dan Urgensinya Dalam Agama*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Pembahasan Sanad yang begitu penting untuk sekarang
2.	Identifikasi penyebab masalah	Ada 5 perkara untuk menentukan apakah hadits itu Shahih atau tidak. Yang pertama tentunya adalah Sanadnya harus bersambung hingga Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, yang kedua dilihat juga dari Sanadnya tadi itu perawi-perawi, perawi itu adalah manusia-manusia yang meriwayatkan hadis. Sanad itu adalah rantai keilmuan di dalam rantai ini ada manusia-manusianya nama manusia manusia disebut sebagai perawi, perawinya juga dilihat apakah dia adil itu juga diperhatikan, lalu yang diperhatikan juga jadi segi mattan itu adalah kalamnya, kalamnya itu ucapannya isinya atau apa yang akan disampaikan itu juga diperhatikan, apakah mattannya mengandung kecacatan ada lihat atau tidak itu juga harus benar-benar diperhatikan ketika menentukan apakah kualitas hadis itu Shahih atau tidak
3.	Evaluasi moral	Ketika kita mencari guru maka harus menentukan apa saja yang harus ada pada diri guru kita. Yang pertama tentunya Sanadnya harus bersambung hingga Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, yang kedua perhatikan akhlaknya, yang ketiga perhatikan keilmuan dia, santri-santri dia yang orang-orang telah belajar dari dia dan perhatikan bagaimana cara dia berjalan, bagaimana cara hubungan

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
		dia dengan orang lain itu harus kita perhatikan juga.
4.	Penanggulangan masalah	Membutuhkan seorang guru yang akan meluruskan kita ketika kita sedang salah atau benar itulah tugas seorang guru, maka guru di sini tentu juga harus punya guru yang dahulu sempat meluruskan pemahaman dia gurunya gurunya tadi itu juga harus punya guru yang meluruskan pemahaman dia dan itu harus terus bersambung hingga Rasulullah SAW, bersambung ke tabi'in, tabi'in bersambung kepada sahabat, sahabat bersambung kepada Rasulullah Saw

10. Fawaid 10 : Ninggalin Salat Lebih Parah Dosanya Dari Membunuh

Kadam sendiri beberapa kali dalam momen kehidupannya mengajari orang-orang terdekat yang sebelumnya meninggalkan salat. Bagaimana cara salat cepat dalam artian bagaimana caranya salat dalam waktu yang jauh lebih singkat daripada sebelumnya. Husein, kenapa kamu mengajari mereka dengan cara yang seperti itu, karena menyadari bahwasanya darurat atau bahaya meninggalkan salat itu jauh lebih besar efeknya daripada bahaya meninggalkan sunnah-sunnah salat tentunya dalam salat juga ada yang namanya hal-hal yang sifatnya wajib dilakukan dan ada hal-hal yang sifatnya sunnah dilakukan. Khusus untuk beberapa teman-

teman yang sebelumnya tidak pernah salat, dia ajari mereka bagaimana cara salat cepat yang hanya melaksanakan bagian-bagian wajib saja sehingga bagian-bagiannya sunah tidak jelaskan kepada mereka. Ini bukan berarti meninggalkan sunnah, tentunya selama ini konten-konten dia yang kita lihat senantiasa mengajarkan bagaimana cara mendapatkan pahala yang lebih ketika salat, ketika bangun tidur, ketika melaksanakan ibadah-ibadah tertentu, tapi untuk orang-orang semacam ini mereka tidak peduli dengan itu semua, mereka lebih fokus pada perkara-perkara dunia sehingga yang Insight betul-betul kepada mereka berdosa apapun anda, sejauh apapun anda dari Allah tolong salat itu tetap wajib dilaksanakan salat subuh, salat zuhur, salat asar, salat magrib, salat isya, laksanakan itu semua. Salat subuh tidak bisa bangun maka ketika kamu bangun langsung salat subuh. Bukankah Allah SWT menetapkan waktu-waktu tertentu, dan itu sudah dijelaskan ke mereka, mereka juga tahu bahwasanya salat subuh harus dilaksanakan di waktunya, tapi semua tentu butuh proses, semua tentu butuh perjuangan. Maka teman-temannya semacam itu dia bilang, anda bangun jam 5, anda bangun jam 6, anda bangun jam 7, salat di waktu anda bangun. Jadi yang terlintas di otak anda ketika anda pertama kali adalah salat segera laksanakan salat, walaupun pada hakekatnya ketika anda mengentengkan waktu salat itu, maka anda dihukumi berdosa dan anda akan diminta

pertanggungjawaban terhadap perbuatan anda, terhadap keentengan anda menganggap Salat. Itu semua Kadam juga menjelaskan ke mereka bahwasanya salat itu yang lebih baik itu adalah melaksanakan sunah-sunahnya bahkan diceritakan ada hamba yang mungkin wajibnya kurang akhirnya ditambal dengan perkara-perkara sunahnya, jadi sunnah ini bisa dibilang sebagai tambalan bagi perkara-perkara yang tidak bisa diisi dengan perkara-perkara yang wajib kalau di akhirat, sehingga sunnah merupakan perkara yang amat sangat penting bagi seorang muslim.

Intinya poin yang diajarkan di sini adalah bahwasanya salat itu jangan sampai ditinggalkan, bahwasanya salat itu ketika orang meninggalkannya dosanya itu jauh lebih besar daripada membunuh manusia. Semua Ulama sepakat dari empat mazhab atau mungkin di luar dari empat mazhab itu menyatakan bahwasanya meninggalkan salat itu dosanya jauh lebih besar daripada membunuh manusia, daripada berzina, daripada memakan harta riba atau dari segala macam dosa-dosa yang pernah kita dengar selama ini kecuali Syirik. Meninggalkan dosa itu perkaranya luar biasa, mungkin kita menganggap bahwasanya di sana ada sekumpulan orang-orang yang melakukan tindakan-tindakan seksual sesama jenis homoseksual mereka berzina sepanjang siang dan malam, tapi ketahuilah ketika kita mencaci orang-orang semacam mereka. Kadam juga termasuk orang yang kontra dengan

mereka, kalau ngikutin dia di TikTok atau di berbagai macam platformnya senantiasa memberikan *statement-statement* yang menentang mereka. Tapi pesan ini disampaikan kepada teman-teman sekalian yang sebelumnya tidak pernah salat tapi sibuk mencaci mereka di siang dan malam, percayalah bahwa dosa yang laksanakan di sini meninggalkan salat itu jauh lebih besar daripada tindakan tersebut. Sebutlah berbagai macam dosa yang selama ini terlintas di otak kita sekarang membunuh maka kita yang meninggalkan salat selama ini percayalah bahwa dosa kita itu jauh lebih besar dari pada mereka yang membunuh.

Manusia hari ini kita menemukan banyak orang-orang yang berbicara ‘tidak masalah saya tidak salat yang penting hubungan saya sama manusia baik karena Tuhan maha pengampun karena Tuhan maha memberi Rahmat’. Anda yang berbuat khianat semacam itu kepada Allah anda tidak pantas untuk berucap semacam itu berbicara tentang Rahmat yang padahal anda sendiri telah justru menjauh dari rahmat Allah. Tahukah anda wahai para peninggal salat, hari ini teman-teman itu semua sedang diperdebatkan oleh para ulama, apakah status anda itu masih seorang muslim atau telah menjadi kafir anda sedang diperdebatkan. Jadi diperdebatkan bukan perihal hukum ini halal atau haram lagi, bukan yang diperdebatkan apakah anda statusnya adalah seorang pendosa atau tidak, tapi yang diperdebatkan oleh

para ulama hari ini adalah apakah status anda itu masih seorang muslim atau telah keluar dari agama ini. Tentunya ini adalah perkara yang sangat panjang bahasan di antara para ulama. Nabi SAW bersabda “Bahwasanya yang membedakan antara orang mukmin dengan kesyirikan atau dengan kekafiran adalah meninggalkan salat”. Dalam artian orang yang meninggalkan salat sangat amat beresiko keluar daripada agama Islam ini. Bahkan dalam hadits lainnya Nabi SAW menjelaskan “Bahwasannya yang membedakan antara kita dengan mereka perjanjian yang mengikat antara kita dengan mereka adalah salat, barangsiapa yang meninggalkan salat maka sungguh dia telah kufur maka sungguh dia telah kafir” (HR Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, dan Ibnu Majah). Walaupun sebenarnya perinciannya ini luas dibahas oleh kalangan para ulama, tapi minimal ada ulama yang membahas berdasarkan hadis ini bahwasannya anda yang meninggalkan salat telah keluar dari Islam.

Bagaimana cara salat yang benar yang sah tapi mungkin sedikit lebih cepat, apakah itu penting? Itu sangat penting di zaman sekarang apalagi bagi orang-orang, yang penting kita bikin orang ini nyaman dengan salat dulu kita bikin orang-orang ini merasa tidak jauh dengan salat, mereka tidak menganggap salat ini sebagai sebuah beban dalam kehidupan mereka. Maka closing statemen Kadam kali ini adalah wahai teman-teman sekalian, sejauh apapun

anda saya tidak peduli mungkin anda adalah seorang pembunuh saya tidak peduli, mungkin anda adalah seorang pezina, mungkin anda seorang pemabuk, mungkin anda seseorang yang selama ini senantiasa melaksanakan dosa-dosa besar secara berulang-ulang kali, anda adiktif menganggap dosa besar itu sebagai perkara yang amat sangat adiktif, tapi saya minta tolong jangan pernah tinggalkan Salatmu, karena bagi orang yang meninggalkan salat maka tentu nerakanya sudah jelas tapi orang yang berdosa tapi salatnya masih terikat dengan dia Insya Allah harapan Surga masih terbentang luas untuk anda. Saya tidak menormalisasikan dengan semua macam dosa-dosa seperti itu, tapi setidaknya saya ingin menjelaskan kepada teman-teman sekalian di sini bahwasanya salat amatlah sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, jadi jangan pernah lupakan salat.

Tabel 4.10. *Playlist Fawaid: Ninggalin Salat Lebih Parah Dosanya Dari Membunuh*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Orang yang sering meninggalkan salat
2.	Identifikasi penyebab masalah	Mereka lebih fokus pada perkara-perkara dunia sehingga yang perintah Allah itu mereka sepelekan dan menganggap entang tentan salat
3.	Evaluasi moral	Sejauh apapun dari Allah tolong salat itu tetap wajib dilaksanakan salat subuh, salat zuhur, salat ashar, salat magrib, salat Isya, laksanakan itu

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
		semua
4.	Penanggulangan masalah	Salat itu jangan sampai ditinggalkan, bahwasanya salat itu ketika orang meninggalkannya maka dosanya itu jauh lebih besar dari pada membunuh manusia

11. Fawaid 11 : Ghibah Jadi Halal Karena Ini?

Hari ini kita hidup di zaman di mana Ghibah itu benar-benar mudah dilakukan, orang dulu itu kalau mau ghibah harus keluar rumah dulu ketemu orang dulu entah itu di pasar atau di rumah temennya baru bisa ngehibah, sedangkan hari ini kita hidup di zaman dimana kita lagi ada di kamar sendirian tidak ketemu sama siapa-siapa cukup pegang handphone saja kita bisa ghibah dan ghibahnya tidak hanya sama tetangga tapi sama orang yang jauh di sana kita bisa menghibah dan itu sangat luar biasa sehingga akses untuk berdosa jauh lebih banyak. Sebenarnya ghibah itu apa sih? Kadam menemukan banyak orang yang suka salah persepsi tentang ghibah, ghibah terlalu di generalisir. Lantas apa itu ghibah? Rasulullah SAW itu menyebutkan definisi dari ghibah adalah membicarakan sesuatu yang tidak disukai oleh saudara kamu, jadi ketika yang anda sebut itu bukanlah sesuatu yang tidak dia sukai itu bukan ghibah. contoh kita lagi ngomongin teahyung sama jaehyun kamu ngomong gini sama teman kita ‘aku

kemarin ngeliatin tehyung sama jaehyung loh, dimana, di pasar malam. Apakah kita menjelek-jelekan tehyung, apakah kita menjelek-jelekan jaehyun, apakah kita ngata-ngatain tehyung, apakah tehyung tidak suka ketika kita ngobrolin posisi dia ketika dia sedang berada di pasar malam, yang tidak kan, jadi itu bukan ghibah.

Definisi dari Rasulullah SAW adalah menyebut sesuatu yang dibenci yang tidak disukai oleh saudara kamu sehingga ngomongin orang itu tidak melulu tentang ghibah. Allah SWT benar-benar memberikan sebuah bahasa yang berupa ancaman kepada orang-orang yang sukanya ghibah,

Allah berfirman dalam qur'an surah Al-Hujarat/49: 12:

وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ

مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

Artinya “*Dan janganlah salah seorang diantara kalian menggunjing salah seorang di antara kalian yang lain juga, memangnya kalian suka makan daging mentah saudara kalian sendiri, bukannya kalian bakal ngerasa jijik jika seperti itu*”.²

Yaitu orang yang ngeghibahin temannya itu seakan-akan dia lagi makan daging temannya mentah-mentah. Dan anda wahai para tukang ghibah, anda tidak akan bisa diampuni dosa anda, dosa

²Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag." diakses 20 Juni 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/sural/49?from=12&to=12>.

ghibah anda kecuali anda telah dimaafkan oleh orang yang pernah teman-teman ghibahi. Jadi sekarang mari teman-teman semua tulis di notes handphone dan pikir-pikir sudah berapa orang yang kira-kira teman-teman pernah ghibahi, setelah itu catat terus temen-temen chat satu-satu untuk siap-siap saja menghadapi konsekuensinya kelak di akhirat teman-teman akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Bagaimana bentuk pertanggung jawabannya? Ketika temen-temen ini pahalanya itu benar-benar luar biasa banyak banget tapi pahala itu akan diberikan kepada orang-orang yang pernah teman-teman ghibahi. Terus kalau pahalanya habis bagaimana maka tidak ada yang bisa ditransfer dong. Tidak, tapi dosanya yang bakalan transfer ke kamu. Jadi ghibah itu benar-benar tidak ada untungnya. Bahkan ada satu kutipan dari salah seorang ulama itu bilang begini 'Jangan mau berteman sama orang-orang yang suka ngajak kamu ghibah'. Kenapa, karena ketika kamu tidak lagi bersama dia maka dia akan ngeghibahin kamu, karena kalau dia begitu mudahnya ghibahin orang lain maka tentu dia bakalan mudah buat ngeghibahin kamu. Kita juga hidup di zaman dimana orang yang suka ghibah itu benar-benar dianggap sebagai sosok yang luar biasa anggap saja seperti Nikita Mirzani. Nikita Mirzani itu benar-benar banyak dielok-elokkan oleh banyak orang gara-gara mulutnya yang suka seperti comberan, ngomongin A, ngomongin B, ngomongin C.

Mari kita bahas 6 kriteria bagaimana ghibah itu diperbolehkan menurut syariat yang hanya dalam kondisi tertentu saja. Apa saja kondisinya, mari kita bahas imam nawawi rahimahullahu ta'ala di dalam kitabnya al-askar bahwa ada 6 kriteria dimana orang-orang itu boleh di ghibahin, sebenarnya tidak masuk kriteria ghibah tapi karena ghibah itu konotasinya benar-benar buruk, tapi kalau mau dipaksa-paksain maka masuk dalam ghibah cuma ini versi ghibah halalnya. Enam kriteria ini kemudian menjadi sebuah *nadzof* oleh para ulama, seperti apa bentuk *nadzof* itu umumnya adalah bentuk Syi'ir Bentuk puisi tapi bahasa Arab. Membicarakan keburukan orang lain tidak disebut ghibah atau bahasa lainnya tetap disebut ghibah tapi diperbolehkan dalam 6 kondisi.

Yang pertama, orang yang sedang dizalimi, dalam firman Allah SWT dalam Alquran yang artinya “Allah benar-benar tidak suka dengan orang-orang yang suka menampakan keburukannya dikhalayak ramai kecuali dari pihak orang-orang yang dizalimi”. Jadi ketika kita dipukul sama anggap aja bos, terus kita ngomongin bos kita yang memukul kita. Contoh nama bos kalian itu Siwon ‘eh kemarin itu pak Siwon bener-bener kejam sama aku, aku dipukulin sampai bengkak seperti ini’. Itu boleh dan itu tidak dianggap ghibah walaupun posisinya teman-teman lagi ngejelekin pak Siwon, karena posisi teman-teman itu sebagai orang yang dizalimi

dengan catatan yang berhak teman-teman bahas adalah kezoliman Pak Siwon ke kalian, sedangkan sesuatu yang di luar daripada itu teman-teman tidak berhak membahas yang lain. Misal ternyata pak Siwon itu ahli zina, ternyata pak Siwon itu suka mabuk. Dan Pak Siwon yang zina dan mabuk itu tidak pernah cerita-cerita ke orang lain dan hanya kita sendiri yang sempat ngintip dan ketahuan melihat Pak Simon lagi mabuk dan lagi zina. Terus tiba-tiba kita ngomong di hadapan orang lain dan mengatakan Pak Siwon ternyata pezina, ternyata pemabuk. Karena saya pernah dizalimi kemarin, tapi tidak ada hubungannya antara bentuk kezaliman Pak Siwon ke kamu dengan zinanya Pak Siwon dengan mabuknya Pak Siwon tidak ada hubungannya. Jadi yang berhak kamu ceritakan adalah bentuk kezaliman Pak Siwon ke kamu. Ada dalilnya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam itu suatu hari didatangi oleh Hindun, Hindun itu istrinya Abu Sufyan, Hindun ini curhat ke Rasulullah Ya Rasulullah ini ya Rasulullah suamiku Suamiku itu benar-benar pelit banget nafkah Saya tidak dipenuhi posisinya Hindun itu sebagai sosok dizalimi ya seorang istri itu kan berhak untuk mendapatkan nafkah dari suami, nah nafkahnya tidak dipenuhi oleh Abu Sufyan makanya sebagai sosok ini dizalimi beliau curhat ke Rasulullah SAW. Apakah Rasulullah menegur 'eh Hindun tidak boleh Hindun tidak boleh ghibahin'. Justru Rasulullah SAW memberikan solusi yang lain walaupun

sebenarnya dalil ini bisa dipakai bukan di kondisi yang pertama bisa dipakai nanti di kondisi yang lain. tapi ya kita paksa-paksain lah masuk di kondisi yang pertama. Ada lagi contoh sosok yang posisinya sedang terzalimi dan berhak dighibahin orang yang sedang menzalimi dia yang tidak banyak orang tahu adalah yang minjem tapi tidak bayar. Rasulullah SAW bersabda menunda-nunda membayar hutang bagi orang yang mampu itu merupakan sebuah kezaliman. Menunda-nunda membayar hutang bagi orang yang mampu itu adalah kezaliman sehingga ulama juga menyebutkan yang artinya “menunda-nunda membayar hutang bagi orang yang tidak mampu itu bukanlah sebuah kezaliman.”

Yang kedua kondisi di mana teman-teman boleh ghibahin orang lain adalah istifta atau meminta fatwa atau meminta nasehat, contohnya sebagaimana dalil yang saya sebutkan tadi itu istri Abu Sufyan tiba-tiba datang ke Rasulullah minta jalan keluar minta solusi ke Rasulullah SAW, sesungguhnya Abu Sufyan ini pelit banget, itu diperbolehkan. Atau misal teman-teman datang ke Pak Kyai, jadi saya punya sepupu, sepupu saya itu kerjaannya zina terus Pak Kyai bagaimana kira-kira Pak Kyai biar sepupu saya itu tidak zina terus. Akhirnya Pak Kyai ngasih nasehat ke kamu, kamu nanti perlakukan sepupu kamu seperti ini seperti itu. Maka itu adalah istifta atau meminta fatwa atau meminta petunjuk atau meminta nasehat. Cuma yang lebih di dianjurkan oleh para ulama

adalah jangan menyebut nama, jadi kalau bisa tidak perlu kalian sebutkan ciri-cirinya sebut aja Pak Ustadz ada teman saya begini-begini, Pak Ustadz ada teman saya yang begitu-begitu. Itu yang lebih dianjurkan oleh para ulama.

Yang ketiga *takhdir* atau memperingatkan orang lain agar berhati-hati dengan orang ini, karena orang ini tidak jelas, karena orang ini penipu, karena orang ini tidak bisa dipercaya. Contoh, misalnya ada salah seorang pemimpin pondok pesantren yang tiba-tiba bilang kalau ada mazhab Soekarno, yang tiba-tiba bilang dan berwacana untuk menjadikan seorang perempuan sebagai khatib Jumat, maka ini membawa kesesatan yang amat sangat besar kan maka berhak bagi orang lain untuk memperingatkan orang lain juga agar berhati-hati sama bapak-bapak seperti ini karena berpotensi menyesatkan umat dan ini juga berlaku pada yang lain.

Yang keempat *Al Mujahiru Nabil Ma'asi* yaitu orang-orang yang berbangga-bangga yang menampakkan dosanya secara terang-terangan di khalayak ramai. Jadi ketika dia berbuat dosa, dosanya itu tidak hanya dilakukan dia sendirian saja tapi dia tampilkan di khalayak ramai, dia ceritakan dosa itu dia tampilkan dosa itu di tiktok di Youtube di berbagai macam perform. Sebenarnya kalau misalnya kita pikir-pikir hari ini tuh banyak orang-orang yang kalau kita ghibahin mereka itu halal saja karena mereka sudah tidak malu untuk menampakkan dosa mereka,

mereka tidak malu untuk posting story mereka lagi mabuk dan sebagainya. Saran saja sebenarnya tidak pantas saja buat ghibahin mereka karena tidak ada efek baiknya mereka justru ketika kita ghibahin, ketika kita omongin bukan malah tambah benar tapi malah tambah nantang. Tapi dalam beberapa kasus memang perlu kita tekankan dan perlu kita bikin mereka tidak nyaman dengan kemaksiatan yang mereka lakukan sebagaimana disebutkan tadi itu tentang Nikita Mirzani, maksudnya kita berdoa semoga Allah SWT memberikan dia hidayah. Rasulullah SAW bersabda yang artinya “Semua umatku itu potensi untuk diampuni oleh Allah SWT itu benar-benar besar kecuali orang-orang yang sengaja menampakkan membanggakan dosanya di khalayak ramai”. Rasulullah SAW itu seakan-akan bilang kalau kalian semuanya itu diampuni kecuali kalau kalian bangga-bangga sama dosa kalian. Makanya saya dan kamu kita sama-sama berdosa, hanya saja yang membedakan saya dan kamu adalah kamu tidak malu dengan dosa kamu sedangkan saya malu dengan dosa saya makanya saya selalu sembunyi-sembunyi. Terus kita hidup dizaman dimana orang-orang yang berusaha menyembunyikan dosa mereka tidak menampakkan dosa mereka itu disebut sebagai orang yang munafik, padahal bukan munafik tapi orang bijak. Orang bijak itu membedakan mana sesuatu yang harus dia tampilkan di hadapan orang lain dan mana sesuatu yang tidak seharusnya ditampilkan di depan orang lain

dan dosa bukanlah sesuatu yang harus ditampakkan di depan orang lain, cukup itu berdua aja antara dia dengan syaitan. Tapi maksudnya sudah biarin saja itu berdua dia dengan syaitan, Ya Allah pasti bakal menjadi pihak ketiganya. Walaupun hakikatnya setiap kali teman-teman merasa berdua saja atau merasa bertiga saja, Allah akan selalu jadi yang ketiga Allah akan selalu jadi yang keempat Allah akan selalu jadi yang kelima. Sekali lagi saya tegaskan bukan berarti saya menormalisasikan sebuah dosa, tapi tolong kalau sudah bener-bener tidak tahan melakukan dosa jangan sampai ketahuan sama orang lain.

Yang kelima sebagai pengenalan, misalnya kita tahu ada salah satu legenda dari nusantara yang bernama Si Buta Dari Gua Hantu. Si buta itu secara tidak langsung kita sebut itu sebagai sebuah kecacatan yang dimiliki oleh seseorang tapi dia sudah dikenal seperti itu, maka dalam kasus ini diperbolehkan ketika kita menyebutkan kecacatan yang ada pada diri orang tersebut sebagai bentuk pengenalan kepada orang lain. Dalilnya Rasulullah SAW itu punya dua muadzin, muadzin yang pertama adalah Bilal yang kedua adalah Ibnu Ummi Maktum Al aqma atau Ibnu Ummi maktum si buta. Jadi para sahabat yang lain itu memang sudah terbiasa untuk menjuluki Ibnu Ummi maktum itu dengan sebutan buta karena memang sudah ciri-ciri dia buta. Apakah itu harus dapat konsen dari orangnya tergantung, sometimes harus

mendapatkan konsen dari orangnya, sometimes juga tidak harus dapat konsen dari orangnya. Contoh ada orang terkenal gendut anggap saja namanya Zayn Malik, Zayn Malik itu gendutnya luar biasa beratnya saja 200 kg, terus kalian lagi datang ke rumah si Jono, lalu berbicara ke si Jono ‘Eh capek banget barusan’ ‘Kenapa kamu capek?’ ‘baru saja datang dari rumah Zayn Malik’ ‘Zayn Malik itu siapa?’ ‘itu Zayn Malik penyanyi yang Brewok yang umur 20’ dan si Jono ini tidak paham-paham akhirnya ketika kalian sebutkan ciri-ciri yang paling terlihat dari Zayn Malik bahwa berat dia itu 200 kg kalian tinggal bilang saja ‘itu Zayn Malik yang berisi yang gemuk yang gendut’ ‘Oh Zayn Malik yang gendut’. Jadi kalian menyebut kekurangan Zayn Malik bukan untuk menghinakan tetapi untuk mempermudah ciri-ciri yang sekiranya bisa lebih dipahami oleh lawan bicara kita. Para ulama juga memberikan catatan dalam bahasan ini, apabila teman-teman menyebutkan kekurangan orang tersebut dengan niatan menghinakan maka haram secara mutlak tidak boleh disebutkan walaupun kalian beralasan bahwa itu hanyalah sebagai bentuk pengenalan.

Yang keenam yang terakhir adalah *tholabul i’anati ‘ala izalatimun kharim* yaitu meminta bantuan seseorang untuk menghilangkan sebuah kejahatan untuk, menghilangkan sebuah keburukan. Misalnya kalian punya teman, nama teman kalian

anggap saja kalian punya teman namanya Woozi, Woozi ini kerjanya tiap hari mabuk, Woozi itu nurut banget sama Suga jadi Suga itu dianggap kakak sama Woozi. Saat kalian datang untuk ke Suga, kalian sudah berusaha untuk menegur Woozi buat bertobat dari mabuknya tapi tidak mau. Akhirnya kalian datangin Suga ‘eh Suga itu Woozi, kamu tahu tidak kalau dia mabuk terus kerjanya nasehatin dong’. Jadi kalian meminta bantuan Suga biar juga nasehatin woozy, itu adalah maksud dari yang keenam ini.

Tabel 4.11. *Playlist Fawaid: Ghibah Jadi Halal Karena Ini?*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Ghibah yang sering dilakukan di waktu sekarang
2.	Identifikasi penyebab masalah	Hari ini kita hidup di zaman dimana kita lagi ada di kamar sendirian tidak ketemu sama siapa-siapa cukup pegang handphone saja kita bisa ghibah dan ghibahnya tidak hanya sama tetangga tapi sama orang yang jauh di sana kita bisa mengghibah dan itu sangat luar biasa sehingga akses untuk berdosa jauh lebih banyak
3.	Evaluasi moral	Allah SWT benar-benar memberikan sebuah bahasa yang berupa ancaman kepada orang-orang yang sukanya ghibah, yang artinya “Dan janganlah salah seorang diantara kalian mengghibahi salah seorang di antara kalian yang lain juga, memangnya kalian suka makan daging mentah saudara kalian sendiri”
4.	Penanggulangan masalah	Ghibah tapi diperbolehkan dalam 6 kondisi yaitu, yang pertama orang

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
		yang sedang di zalimi. Yang kedua kondisi dimana kita boleh ghibahin orang lain adalah istifta atau meminta fatwa atau meminta nasehat tanpa menyebutkan namanya. Yang ketiga memperingatkan orang lain agar berhati-hati dengan org yang tidak jelas atau penipu. Yang keempat orang yang berbangga-bangga yang menampakkan dosanya secara terang-terangan di khalayak ramai. Yang kelima sebagai pengenalan. Yang keenam meminta bantuan seseorang untuk menghilangkan sebuah kejahatan, untuk menghilangkan keburukan.

12. *Fawaid* 12 : 5 Hukum Suuzan Yang Jarang Diketahui

Beberapa kriteria-kriteria suuzan yang justru dibenarkan oleh agama. Apa saja contoh-contoh suuzan yang dibenarkan oleh agama. Diceritakan ada seorang pemilik restoran yang bernama Tuan Krab, Tuan Krab punya karyawan yang bertugas sebagai kasir yang bernama Bapak Squidward. Bapak Tuan Krab dalam satu hari telah menjual setidaknya 1000 Krabby Patty dimana setiap Krabby Patty itu harganya Rp100.000. dalam artian satu hari harusnya mendapatkan setoran dari Bapak Squidward sebagai seorang kasir sebesar 100 juta rupiah, tapi pada suatu waktu tiba-tiba setoran oleh Bapak Squidward itu hanyalah satu juta dari 100 juta, ketika Bapak Tuan Krab ini hanya mendapatkan setoran dari

bapak Squidward sekitar 1 jutaan saja tiba-tiba muncul berbagai macam pertanyaan terlintas di pikiran Bapak Tuan Krab 'kok sekarang saya hanya dapat 1 juta nih bukannya harusnya 100 juta karena yang terjual sudah lebih dari 1000 pcs, lebih dari 1000 Krabby Patty kenapa yang saya dapatkan hanya segini saja'. Tiba-tiba Bapak SpongeBob datang 'wahai Bapak Tuan Krab sebagai seorang muslim yang baik maka haram hukumnya bagi anda untuk bersuuzan, anda harus berkhushudzon kepada bapak Squidward, anda tidak boleh suuzan kepada dia'. Tapi SpongeBob, bukannya ini tidak wajar dia tiba-tiba hari ini hanya setoran satu juta. Apakah seperti ini bisa saja terjadi, maka bisa saja terjadi bagi orang-orang tidak memahami bagaimana hukum suuzan yang dibenarkan dan bagaimana hukum suuzan yang tidak dibenarkan.

Maka kita bahas apa itu suuzan , suuzan itu secara bahasa setidaknya berasal dari dua akar kata su'u yang artinya jelek buruk kotor dan sebagainya, dzon yang artinya prasangka. Arti suuzan kalau kita gabung adalah berburuk sangka, prasangka buruk ketika kita berprasangka yang tidak baik kepada orang lain itu namanya suuzan . Kebalikan dari suuzan adalah husnudzon artinya baik dalam artian berprasangka baik kepada orang lain. Dalam perspektif sosiologi ada seorang sosiolog yang bernama John e Farley, intinya dia membagi prejudice itu menjadi tiga, prejudice kognitif yang didasari oleh pengetahuan yang menurut pelakunya

apa yang menurut pelakunya itu benar, yang kedua ada prejudice afektif yang merujuk pada apa yang disukai atau dia disukai oleh pelakunya, yang ketiga ada prejudice konative yang merujuk pada bagaimana kecenderungan seseorang dalam bertindak. Dalam perspektif yang lain lebih tepatnya menurut perspektif psikologi di sana ada bahasanya pendekatan psikodinamis dimana itu semua dihubungkan pada keadaan individu pelaku prejudice tadi, intinya kita hari ini hanya membahas dalam perspektif agama saja.

Allah SWT dalam Q.S Al-Hujarat/49: 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Artinya “Wahai orang-orang beriman jauhilah kebanyakan dari prasangka karena sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa”.³

Allah SWT menyebutkan sebagian dari prasangka itu dosa, Allah tidak menyebutkan semua prasangka itu dosa, Allah menyebutkan sebagian dari prasangka itu dosa, itu menunjukkan sebagian yang lainnya tidak berdosa. Nabi SAW menyebutkan “Jauhilah prasangka karena sesungguhnya prasangka adalah perkataan yang paling dusta”. Setidaknya dari Alquran dan hadis tadi kita banyak belajar bahwa asal dari setiap prasangka yang buruk sama sekali tidak bisa dibenarkan oleh agama. Kita benar-

³Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag." diakses 20 Juni 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/sural/49?from=12&to=12>.

benar diperintahkan untuk senantiasa berhusnuzan kepada orang lain, berhusnuzan terhadap setiap perilaku-perilaku yang sebenarnya mungkin tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginan kita yang dilakukan oleh orang lain. Sampai ada seorang ulama yang berkata seperti ini, ini merupakan dawud dari Al Habib sayyidil Habib Abu Bakar Al Azmi beliau bilang seperti ini ‘orang yang senantiasa berhusnuzan tidak akan pernah rugi walaupun husnuzannya salah’. Dalam artian yang lain berarti orang yang suuzan pasti akan merugi walaupun suuzannya itu benar. Cara yang terbaik untuk mengelola hati kita agar senantiasa beruntung luar dan dalam adalah Jangan pernah mempercayai suuzan yang tiba-tiba muncul dari pikiran kita, itulah asal dari setiap khusnuzan yang muncul dan itulah asal dari setiap suuzan yang muncul.

Beberapa macam-macam suuzan , suuzan menurut agama itu terbagi menjadi dua yaitu suuzan yang bisa dihukumi pelakunya, apakah pelakunya bisa terbang, bisa duduk, bisa berdiri, bisa jongkok. Yang kedua adalah suuzan yang pelakunya itu tidak bisa dihukumnya apa-apa, jadi dibiarkan saja dia tidak mendapatkan hukuman apapun. Yang kita bahas pertama kali adalah suuzan yang pelakunya bisa dihukumi, hukum bagi orang yang bersuuzan dalam kriteria yang pertama ini terbagi menjadi lima menjadi 5 atau mungkin dikenal sebagai hukum taklifi yaitu 5 hukum, ada wajib, ada sunnah atau mustahab kemudian mubah dan ada makruh

juga ada yang haram. **Mulai dari yang haram** dulu karena suuzan ini asalnya adalah haram yang pertama suuzan yang sifatnya haram, maka objek suuzan nya di sini itu ada dua yang pertama Tuhan kita semua siapa, Allah Azza wa Jalla, suuzan kepada Allah Azza wa Jalla itu haram secara mutlak apapun alasannya dan tidak bisa dibenarkan. Imam Ibnu qayyim menyebutkan bahwasanya suuzan kepada Allah merupakan dosa yang paling besar di antara segala-galanya, “Bersuuzan kepada Allah adalah dosa paling besar di sisi Allah SWT” dan tentu suuzan kepada Allah itu tidak ada untungnya, kita sebagai seorang manusia usahakan diri kita untuk senantiasa berhusnuzan kepada Allah SWT dan rasakan kebaikan yang bisa kita terima. Allah SWT firmankan dalam Hadis “Aku sesuai dengan prasangka hambaku”. Kalau kita senantiasa berprasangka baik kepada Allah maka Allah akan memberikan kita yang baik-baik tapi kalau kita senantiasa berprasangka buruk kepada Allah kita dikasih yang buruk-buruk juga. Makanya senantiasa usahakan diri kita untuk berhusnuzan kepada Allah SWT. Diceritakan di dalam satu Hadis walaupun kualitas hadis ini tidak sampai pada derajat yang shahih tapi setidaknya ini bisa kita jadikan sebagai rujukan untuk menjadi pembakar semangat kita untuk senantiasa berhusnuzan kepada Allah SWT. Jadi ceritanya ada seorang hamba yang setelah ditimbang amal baik dan buruknya ternyata amal buruknya jauh lebih berat daripada amal

baiknya dan dia diperintahkan oleh Allah SWT termasuk ke dalam neraka, ketika dia sedang berjalan menuju neraka apa yang terjadi hamba tersebut bergumam di hadapan Allah ‘ya Allah bukan seperti ini yang hamba dahulu sangkakan kepada-Mu’. Allah yang Maha pendengar kemudian memanggil hamba tersebut ‘wahai hamba-Ku apa yang kamu ucapkan tadi itu’. Allah ketika bertanya kepada hamba tersebut bukan dalam artian ingin memastikan saja, Allah tidak butuh kepastian dari hambanya Allah maha mendengar tetapi untuk memastikan hamba tersebut kepastiannya itu bukan untuk Allah tetapi untuk hamba tersebut dan untuk kita juga Allah bertanya kepada hamba tersebut ‘wahai hamba-Ku apa yang kamu gumamkan tadi’. Ya Allah bukan seperti ini prasangkaku kepada-Mu dahulu waktu ada di dunia. Ketika Allah SWT sekali lagi mendengarkan gumaman hamba tersebut Allah langsung memerintahkan para malaikat ‘wahai Malaikat-Ku bawalah hamba ini ke dalam surga karena Aku tidak ingin mengecewakan siapapun diantara hamba-hamba-Ku yang berprasangka baik kepadaku. Maka setidaknya ini teguran bagi kita semua yang kalau sebesar apapun dosa yang kita punya seberat apapun perilaku kita sebagai seorang manusia di hadapan Tuhannya maka tolong senantiasa berhusnuzan lah kepada Allah SWT. Yang kedua, yang diharamkan oleh Allah SWT adalah kepada manusia yang kriteria ini seperti apa, yang pertama adalah seorang Nabi, suuzan kepada

Nabi hukumnya haram secara mutlak bahkan para ulama mengkategorikan suuzan kepada para Nabi itu hukumnya kufur hukumnya kafir, saking berbahayanya kita suuzan kepada para Nabi maka jangan pernah kita bersuuzan kepada Rasulullah, kepada Nabi Ismail, kepada Nabi Ibrahim, kepada Nabi Isa, kepada Nabi Musa dan sebagainya. Senantiasa berhusnuzan kepada mereka adalah setiap tindakan-tindakan yang mereka perbuat, dan ini secara ijmak para ulama. Kemudian manusia biasa itu bisa saja diperbolehkan atau bisa saja tidak, karena kajian kita yang pertama adalah suuzan yang diharamkan lantas manusia seperti apa saja yang diharamkan ketika kita bersuuzan kepada mereka yaitu manusia yang normal manusia yang kelihatannya baik manusia yang selama ini mungkin berbuat dosa tapi dosanya itu tidak secara intens mungkin sekali dua kali dia melakukan dosa dan bukan dosa yang selalu dia perbuat setiap hari secara konsisten. Suuzan kepada orang-orang semacam ini tidak diperbolehkan, bahkan Imam Bin Hajar yang mengkategorikan suuzan kepada orang-orang semacam ini dikategorikan sebagai ini termasuk dari dosa yang besar, maka usahakan untuk senantiasa berhusnuzan kepada orang-orang semacam ini. **Yang kedua**, suuzan yang mubah yang diperbolehkan dalam penelitian ketika kita bersuuzan kepada orang-orang semacam ini maka kita tidak akan mendapatkan dosa dan tidak pula mendapatkan pahala. Seperti suuzan kepada orang-

orang yang memang pantas di suuzani. Contohnya seperti orang-orang yang memang dikenal oleh masyarakat apalagi mungkin kita pernah jadi korban dari hoaks yang dia sebar. Jadi ada orang anggap saja yang bernama Mingyu, Mingyu ini terkenal di masyarakat sebagai orang tukang sebar hoaks, berita-berita yang dia munculkan itu tidak pernah valid makanya ketika dia tiba-tiba membawakan berita dihadapan kita semua dan tiba-tiba suuzan 'Oh kira-kira ini benar atau tidak, jangan-jangan kali ini dia menyebarkan hoaks'. Maka seuzon semacam ini dibenarkan oleh agama dan tidak mendapatkan dosa bagi siapapun yang bertindak suuzan ketika menghadapi orang-orang semacam ini dengan catatan jangan sampai mencari-cari kesalahan orang lain. sudah cukupkan yang dianjurkan dalam perkara ini tetap husnuzan, tapi tetap diklarifikasi berhusnuzan yang siapa tahu ucapannya bener, tapi saya mau klarifikasi dulu apakah benar atau tidak berdasarkan metodologi yang bisa kita gunakan untuk mencari kebenaran ini. Kecuali kalau semisal tentang mencari-cari kesalahan orang lain, mencari-cari kehidupan orang lain itu kalau misal memang benar-benar diperlukan. Contohnya seperti ketika kita ingin menikah dengan seseorang, contoh kita pengen nikah sama Jaehyun, apakah kita hanya seperti itu saja nikah sama Jaehyun tanpa harus mencari seluk beluk bagaimana kehidupan sosialnya, bagaimana akhlaknya, bagaimana kekayaannya, bagaimana kehidupan Jaehyun di antara

teman-temannya ataupun di antara keluarganya. Maka itu tetap harus dicari, apakah itu dibenarkan? bukannya haram mencari-cari kesalahan orang lain. Ini tetap diperbolehkan dalam perkara-perkara semacam ini. Ada contoh kasus lain ketika kita ingin berbisnis dengan orang yang bernama Taehyung. Taehyung ini apakah kita langsung terima bisnis dari Taehyung. Dan kita lihat dulu karakter Taehyung itu seperti apa ketika berbisnis, apakah Taehyung memang dikenal sebagai orang yang baik orang yang pandai ketika berbisnis atau tidak, perlu dicari dulu background Taehyung tadi itu seperti apa. **Yang ketiga** suuzan yang mustahab yang dianjurkan, ada seorang ulama hadis juga yang bernama Imam Abu Hakim al-busy itu mengucapkan bahwasanya suuzan justru dianjurkan ketika kita sedang menghadapi musuh, entah musuh dalam perkara dunia apalagi dalam perkara agama untuk menjaga dari kejahatan orang-orang seperti ini. Karena bisa jadi kita disakiti oleh orang-orang semacam ini maka jalan terbaik adalah bersuuzan , dalam rangka menjaga diri kita agar jangan sampai jatuh dalam perangkap yang dibuat oleh musuh. **Yang keempat** suuzan yang wajib, contoh suuzan yang wajib itu seperti ini, hadis itu terbagi menjadi dua hadis yang bisa diterima dan hadis yang tidak bisa diterima. Bagaimana cara kita untuk mengetahui apakah hadits ini bisa diterima atau tidak dengan cara memperhatikan dari mana hadis itu datang dari siapa hadits itu

datang. Orang-orang yang membawakan hadis ini dinilai dengan satu ilmu, nama ilmunya Al jar'hu wal-taqdir, ilmu untuk menilai karakter seseorang hanya berdasarkan satu atau dua tindakan yang mungkin pernah dia lakukan sehingga satu perbuatan atau dua perbuatan itu setidaknya menggeneralisir karakter orang ini apakah hadits ini bisa diterima dari orang ini atau tidak. Dan wajib bagi kita untuk bersuuzan kepada orang ini tapi jangan kita ketika melihat mungkin dia pernah berbohong satu kali atau dua kali lantas menilai bisa saja hadis yang diriwayatkan kali ini bisa jadi benar, dan itu tidak bisa karena dalam kasus ini wajib bagi kita untuk bersuuzan sehingga siapapun yang membawakan hadis yang meriwayatkan hadis yang sampai kepada kita itu datang dari orang-orang yang memang suka berdusta atau mungkin pernah berdosa sekali dua kali dan diketahui oleh khalayak ramai maka kita tidak bisa menerima hadis dari orang-orang semacam ini. **Yang kelima** makruh, kenapa saya memasukkan ini ke dalam suuzannya nomor 5, harusnya kan di tengah-tengah karena seuudzhon dalam kasus ini terjadi perdebatan dan para ulama. Contoh kasusnya adalah ketika kita suuzan kepada diri kita sendiri, contohnya ketika kita mungkin merasa ibadah yang selama ini kita perbuat itu belum apa-apa, ketika kita merasa bahwa selama ini adalah hamba yang hina, hamba yang tidak bisa berbuat apa-apa, maka suuzan semacam ini disebutkan oleh sebagian ulama sebagai suuzan yang

hukumnya makruh. Tapi di sisi yang lain justru ulama banyak sekali yang menganjurkan suuzan dalam perkara-perkara semacam ini. Makanya saya bilang di awal bahwa suuzan semacam ini itu terjadi perdebatan dari para ulama ada yang menghukumi suuzan semacam ini itu hukumnya makruh ada sebagian ulama juga dan dalam jumlah yang besar juga yang justru menganjurkan agar orang lain tidak senantiasa merasa dirinya sudah banyak-banyak berbuat ibadah agar tidak senantiasa dirinya telah banyak-banyak berbuat sesuatu yang luar biasa dihadapan Allah subhanahu wa taala dan agar selalu merasa dirinya rendah. Maka justru dalam kasus ini banyak juga ulama yang justru menganjurkan suuzan semacam ini.

Lima suuzan tadi itu masih masuk dalam kasus yang pertama. Yang kedua adalah suuzan di mana pelakunya tidak bisa kita hukumi apa-apa, suuzan di mana orangnya sudah tidak punya rasa kendali terhadap suuzan yang dia perbuat yang dia pikirkan maka ini tidak bisa kita hukumnya apa-apa selama suuzan nya tadi itu tidak dia pertahankan tidak dia benarkan apalagi tidak dia ucapkan atau dia ubah menjadi satu tindakan. Sabda Rasulullah SAW yang artinya “Sesungguhnya umatku semuanya akan dimaklumi oleh Allah subhanahu wa taala atas setiap sesuatu yang mereka ucapkan di dalam hati mereka selama ucapan itu tidak berubah menjadi tindakan dan tidak berubah atau tidak berubah

menjadi ucapan”. Makanya semua ucapan-ucapan yang ada di hati selama itu tidak kita ucapkan itu tidak menjadi satu dosa. Dan tentu pembahasan mengenai suuzan itu terjadi perdebatan dari para ulama dalam bahasa yang sangat panjang.

Tabel 4.12. *Playlist Fawaid: 5 Hukum Suuzan Yang Jarang Diketahui*

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi masalah	Hukum suuzan yang bisa saja diperbolehkan
2.	Identifikasi penyebab masalah	Orang yang suuzan pasti akan merugi walaupun suuzannya itu benar.
3.	Evaluasi moral	Allah SWT menyebutkan sebagian dari prasangka itu dosa, Allah tidak menyebutkan semua prasangka itu dosa, Allah menyebutkan sebagian dari prasangka itu dosa, itu menunjukkan sebagian yang lainnya tidak berdosa dan kita benar-benar diperintahkan untuk senantiasa berhusnuzan kepada orang lain
4.	Penanggulangan masalah	<p>Cara yang terbaik untuk mengelola hati kita agar senantiasa beruntung luar dan dalam adalah Jangan pernah mempercayai suuzan yang tiba-tiba muncul dari pikiran kita, itulah asal dari setiap khusnuzan yang muncul dan itulah asal dari setiap suuzan yang muncul.</p> <p>Beberapa macam-macam suuzan , suuzan menurut agama itu terbagi menjadi dua yaitu suuzan yang bisa dihukumi pelakunya, apakah pelakunya bisa terbang, bisa duduk, bisa berdiri, bisa jongkok. Yang kedua adalah suuzan yang pelakunya itu tidak bisa dihukumnya apa-apa,</p>

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
		jadi dibiarkan saja dia tidak mendapatkan hukuman apapun.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul dari 12 tema yang disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis *Framing* model Robert N. Entman. Konsep *Framing* Entman digunakan media untuk menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas.

a. Identifikasi masalah

Pentingnya memahami dan menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam konteks kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Ini meliputi upaya untuk menjaga relevansi ajaran agama dalam setiap zaman, menangani perasaan bangga terhadap dosa, mengatasi kebingungan dan ketidakpastian pemuda dengan pandangan yang beragam, menyikapi pergantian agama, menghindari *Tasyabbuh Gender*, dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam melalui pembahasan Sanad serta menjaga kewajiban ibadah Salat. Selain itu, penting juga untuk menghindari perbuatan maksiat, menghentikan praktik ghibah, dan memahami dengan baik hukum-hukum agama termasuk dalam hal suuzan. Dengan memahami dan mengatasi berbagai masalah ini, dapat memperkuat keimanan dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2.1. Identifikasi Masalah dari 12 Fawaid, berdasarkan teori adalah:

Relevansi dan Reinterpretasi Ajaran Islam	Pendefinisian masalah dari pernyataan ini adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dapat diterapkan secara efektif dalam setiap periode zaman.
Moralitas dan Perilaku Agama	Masalahnya adalah perasaan bangga terhadap perbuatan maksiat yang seharusnya dihindari dan ditolak dalam ajaran agama.
Identitas dan Pengaruh Sosial	Masalahnya adalah ketidakpastian dan kebingungan pemuda yang dihadapi ketika mereka menemui banyak pandangan yang berbeda-beda, terutama di media sosial.
	Masalahnya adalah bagaimana cara menyikapi teman yang memutuskan untuk meninggalkan agama Islam.
	Masalahnya adalah perilaku menyerupai atau meniru <i>gender</i> atau kelompok tertentu, yang mungkin bertentangan dengan ajaran agama.
	Masalahnya adalah tentang seseorang yang mengaku sebagai Muslim tetapi melakukan praktik keagamaan lain di luar Islam.
Miskonspensi Keagamaan	Masalahnya adalah kepercayaan bahwa penggunaan <i>sunscreen</i> dan <i>handbody</i> dapat membatalkan wudhu (bersuci ritual) dalam Islam.
Pendidikan dan Ketaatan Agama	Masalahnya adalah bagaimana meningkatkan minat membaca pada orang yang tidak memiliki minat atau kebiasaan membaca.
	Masalahnya adalah pentingnya pembahasan mengenai Sanad (rantai perawatan) dalam Islam, terutama dalam konteks zaman sekarang.
	Masalahnya adalah orang yang sering meninggalkan kewajiban ibadah Salat dalam agama Islam.
Etika dan Hubungan Sosial	Masalahnya adalah kecenderungan melakukan ghibah (menggunjing) yang sering terjadi pada masa sekarang.
	Masalahnya adalah pemahaman tentang hukum suuzan (memburuk-burukkan orang lain tanpa

bukti) dan kemungkinan perbolehnya dalam agama Islam.

Kesimpulannya, Islam tetap relevan dalam setiap zaman karena ajarannya yang universal dan timeless. Merasa bangga dengan maksiat adalah perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya taubat dan kesadaran akan dosa. Para pemuda yang kebingungan sering kali terpapar pada berbagai pandangan dan informasi yang salah, terutama melalui media sosial, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang agama. Menyikapi teman yang murtad memerlukan sikap bijaksana, penuh kasih sayang, dan usaha untuk mengembalikan mereka kepada jalan yang benar. *Tasyabbuh Gender* atau menyerupai suatu kaum bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan keunikan fitrah manusia. *Melukat* tidak diperbolehkan dalam Islam karena merupakan praktik bid'ah. *Sunscreen* dan handbody biasanya tidak membatalkan wudhu, kecuali jika mengandung bahan yang menghalangi air mencapai kulit. Meningkatkan minat baca dianjurkan dalam Islam karena membaca merupakan cara untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman. Pembahasan Sanad penting untuk memastikan keabsahan hadis dan membedakan antara informasi yang sahih dan tidak sahih. Orang yang sering meninggalkan salat perlu diingatkan akan pentingnya ketaatan dalam menjalankan kewajiban ibadah. Ghibah adalah perilaku yang dilarang dalam Islam dan dapat merusak hubungan sosial. Hukum suuzan, atau buruk sangka, sebaiknya

dihindari karena bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dan kesopanan dalam Islam.

b. Identifikasi penyebab masalah

Berbagai penyebab masalah yang disebutkan adalah adanya kompleksitas dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan agama yang memengaruhi individu dan masyarakat. Hal ini mencakup tantangan dalam memahami dan menjaga keyakinan serta praktik keagamaan, dampak negatif media sosial dalam penyebaran dosa dan pemikiran negatif, perbedaan pandangan dan perilaku di kalangan anak muda, kesulitan menghadapi perubahan agama dalam lingkungan sosial, peran norma *gender* dalam penilaian sosial, serta kurangnya pemahaman tentang praktek keagamaan dan kriteria penilaian kebenaran agama. Dengan menyadari dan mengatasi berbagai masalah ini, dapat memperkuat iman dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta mempromosikan pemahaman dan toleransi antarindividu dan kelompok dalam masyarakat.

Tabel 4.2.2. Identifikasi Penyebab Masalah dari 12 Fawaid, berdasarkan teori adalah:

Pemahaman dan Penyimpangan Agama	Penyebab masalah pertama adalah adanya oknum perempuan bercadar yang memiliki pemikiran sesat, meskipun mayoritas perempuan bercadar dianggap shalehah dan bermanhaj Ahlussunnah Waljamaah.
	Adanya kepercayaan bahwa <i>Melukat</i> bagi umat Islam adalah haram dan berbahaya karena berkaitan dengan ritual agama, menghasilkan ketakutan dan ketidakpahaman tentang praktik keagamaan.
	Kurangnya pemahaman tentang kriteria hadis shahih dan kurangnya penekanan pada pentingnya pengetahuan agama dapat menyebabkan kesalahpahaman dan penyebaran informasi yang tidak akurat.
Perilaku Sosial dan Norma	Sosial media telah menjadi tempat di mana orang-orang memamerkan dosa-dosanya tanpa rasa malu, menyebabkan ketidakpedulian terhadap dosa dan penyebaran pemikiran negatif tentang dosa
	Penilaian masyarakat terhadap pakaian atau perilaku yang dianggap maskulin atau feminin, yang dapat memengaruhi persepsi dan norma sosial terkait dengan <i>gender</i> .
	Fokus yang lebih besar pada urusan dunia daripada perintah Allah dapat mengakibatkan penyelewengan terhadap nilai-nilai spiritual dan agama.
Kesadaran dan Pendidikan Agama	Ketidak pahaman tentang tata cara wudhu yang benar, yang dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman dalam menjalankan ibadah.
	Minat baca yang rendah di Indonesia dapat menjadi penyebab masalah karena kurangnya akses atau kesadaran akan pentingnya membaca dalam pengembangan diri dan pengetahuan.

Tantangan Anak Muda dan Nilai-Nilai Agama	Perilaku bermacam-macam anak muda dapat menjadi penyebab masalah karena keberagaman perilaku yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai agama atau sosial.
	Akses mudah untuk berbuat dosa melalui media sosial memperluas kemungkinan berbuat dosa, seperti ghibah, tanpa batas geografis, mengarah pada peningkatan perilaku negatif.
Hubungan Sosial dan Etika	Kecewa terhadap teman yang murtad dapat muncul karena pemahaman yang salah tentang tanggung jawab terhadap agama seseorang, di mana individualitas dalam hubungan dengan Allah diabaikan.
	Orang yang sering bersuuzan terhadap orang lain akan merugi, meskipun suuzannya mungkin benar, karena merugikan hubungan sosial dan spiritual.

Kesimpulannya, dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa menemui berbagai kompleksitas dalam praktik keagamaan dan perilaku sosial. Meskipun mayoritas perempuan yang bercadar adalah mereka yang shalehah dan beriman sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Waljamaah, namun kita tidak bisa menutup mata terhadap kemungkinan adanya oknum yang punya pemikiran sesat di dalamnya. Sosial media telah menjadi wadah bagi orang-orang untuk memamerkan dosa-dosanya, namun penting bagi kita untuk tetap merasa malu dan bertanggung jawab atas dosa-dosa yang kita lakukan. Ketika memiliki teman yang murtad, kekecewaan harus diungkapkan dengan bijaksana, dan kita tidak boleh berpikir bahwa Allah butuhkan

mereka, karena itu adalah urusan antara individu dan Allah. Perilaku dan penampilan yang dianggap maskulin atau feminin tergantung pada konteks masyarakatnya. *Melukat* bagi umat Islam adalah haram dan bahkan berbahaya karena menyangkut ritual agama. Membuat wudhu tidak sah terjadi jika tidak memenuhi syarat-syarat tertentu, bukan hanya sekadar pencegahan saja. *UNESCO* mencatat minat baca di Indonesia rendah, dan menentukan kualitas hadis Shahih melibatkan beberapa kriteria, termasuk kesinambungan Sanad dan integritas perawi. Fokus pada urusan dunia sering membuat orang mengabaikan perintah Allah, seperti salat. Dalam era digital, akses untuk berbuat dosa semakin mudah, dan orang yang suuzan pasti akan merugi, meskipun suuzan nya mungkin benar.

c. Evaluasi moral

Secara keseluruhan, kutipan-kutipan tersebut menyoroti nilai-nilai moral yang penting dalam Islam, termasuk integritas pribadi, hubungan sosial yang baik, kewajiban agama, dan sikap saling menghormati dan percaya dalam masyarakat.

Kutipan-kutipan tersebut adalah adanya penekanan yang kuat pada nilai-nilai moral dalam ajaran agama Islam. Ini mencakup konsistensi dalam menjaga prinsip-prinsip yang tidak berubah, pentingnya menjaga ucapan dan sikap baik terhadap sesama, perlunya menghormati peran dan identitas *gender*, serta kewajiban menjalankan

ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Selain itu, kutipan-kutipan tersebut juga menekankan pentingnya pendidikan rohani yang berkualitas, penilaian positif terhadap sesama dengan berhusnuzan, dan larangan terhadap praktek-praktek negatif seperti ghibah. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat memperkuat iman, memelihara hubungan yang baik dengan sesama, dan mengembangkan diri secara spiritual.

Tabel 4.2.3. Evaluasi Moral dari 12 Fawaid, berdasarkan teori adalah:

Prinsip Moral dan Fleksibel	Menetapkan konsep <i>Tsawabit</i> sebagai harga diri adalah langkah moral yang kuat, namun fleksibilitas dalam menghadapi perubahan adalah kebijaksanaan yang diperlukan dalam menghadapi situasi yang berubah.
	Menyebarkan perkataan buruk atau menyebarkan aib masa lalu orang lain merupakan tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral, kecuali dalam konteks perlindungan terhadap orang yang dizalimi.
Empati dan Perhatian Spiritual	Pentingnya Ustadz-Ustadz yang melihat kepada orang lain dengan kasih sayang mencerminkan nilai-nilai empati dan perhatian terhadap kesejahteraan spiritual orang lain.
	Firman Allah yang menyatakan tujuan penciptaan manusia untuk beribadah menegaskan pentingnya hubungan manusia dengan Allah dan tugas spiritualnya.
	Pesan pertama Allah kepada Rasulullah untuk membaca menunjukkan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam agama.
Identitas dan Nilai-Nilai <i>Gender</i>	Larangan menyerupai lawan jenis menekankan pentingnya menjaga identitas <i>gender</i> dan menghindari kesalahpahaman dalam pergaulan

	sosial.
	Prinsip "menyerupai suatu kaum" mengingatkan kita akan bahaya asimilasi yang dapat mengubah identitas dan nilai-nilai kita.
Kebersihan dan Kesehatan Spiritual	Perhatian terhadap menjaga kualitas air mencerminkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan dalam menjalankan prinsip-prinsip agama.
Pendidikan dan Pengembangan Spiritual	Kriteria dalam memilih guru mencakup aspek Sanad, akhlak, keilmuan, pengaruh terhadap murid-muridnya, dan hubungan interpersonalnya, yang semuanya penting dalam pengembangan spiritualitas.
	Kewajiban melaksanakan salat sebagai bentuk ibadah kepada Allah merupakan aspek fundamental dalam praktik keagamaan.
Sikap Positif dan Penghormatan	Ancaman terhadap ghibah menegaskan pentingnya menjaga lidah dari berbicara buruk tentang orang lain, menekankan nilai-nilai persaudaraan dan penghormatan.
	Perintah untuk berhusnuzan kepada orang lain menunjukkan pentingnya memiliki sikap positif dan optimis terhadap niat dan tindakan orang lain, selama tidak ada bukti yang menunjukkan sebaliknya.

Kesimpulannya, konsep *Tsawabit*, yang merupakan harga diri yang tidak akan pernah berubah, tetap menjadi prinsip utama bagi banyak orang, sementara fleksibilitas diperlukan dalam menyikapi konsep *Mutaghayyirat*, yang memungkinkan perubahan dan adaptasi. Allah tidak menyukai penyebaran perkataan buruk dan aib, kecuali dalam konteks ketidakadilan. Perlunya para Ustadz yang memandang dengan kasih sayang terhadap jamaahnya. Manusia dan jin diciptakan oleh Allah untuk beribadah. Allah melaknat laki-laki yang menyerupai

perempuan dan sebaliknya. Penting untuk memperhatikan kriteria ketika mencari guru, termasuk Sanad, akhlak, keilmuan, dan pengaruhnya terhadap murid-muridnya. Meskipun jauh dari Allah, salat tetap menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Allah mengancam orang yang suka berbuat ghibah. Berhusnuzan kepada orang lain adalah perintah yang penting dalam agama.

d. Penanggulangan masalah

Upaya penanggulangan masalah yang diungkapkan dalam kutipan-kutipan tersebut adalah perlunya kesadaran akan pentingnya menjaga kesucian ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup tindakan seperti menampilkan ketaatan agama di media sosial, memahami dan menjalankan ibadah dengan benar, menghindari praktek-praktek yang bertentangan dengan ajaran agama, serta memperbaiki sikap dan perilaku secara pribadi. Selain itu, penting juga untuk mencari bimbingan dari guru yang berkualitas dalam memahami ajaran agama, serta mengelola hubungan sosial dengan penuh kasih sayang dan kesadaran akan dampaknya terhadap kesejahteraan spiritual. Dengan demikian, individu dapat memperkuat iman dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam.

Tabel 4.2.4. Penanggulangan Masalah dari 12 Fawaid, berdasarkan teori adalah:

Ketaatan dan Prioritas Agama	Mengutamakan ketaatan kepada agama dan menjadikannya sebagai prioritas utama dalam hidup.
	Menyadari pentingnya menjalankan salat sebagai kewajiban agama yang tidak boleh ditinggalkan
Pemanfaatan Media Sosial dan Pengaruhnya	Memanfaatkan media sosial untuk menampilkan ketaatan agama dan nilai-nilai positif sebagai upaya menyeimbangkan pengaruh negatif di media sosial.
Sikap Positif dan Apresiasi terhadap Ajaran Islam	Membangun sikap yang positif dan mengubah pandangan negatif menjadi apresiasi terhadap keindahan ajaran Islam.
Kasih Sayang, Keprihatinan, dan Pembinaan Diri	Mendoakan dan mengingatkan orang lain dengan penuh kasih sayang dan keprihatinan, serta fokus pada pembinaan diri sendiri.
	Mengelola suuzan dengan bijaksana dan menyadari bahwa suuzan dapat mengganggu kesejahteraan hati dan jiwa.
Tata Cara dan Ritual Agama	Memahami tata cara wudhu dengan benar untuk memastikan kesahihan ibadah dan menjaga kebersihan spiritual.
	Menyadari bahaya praktik <i>Melukat</i> dan menghindarinya sebagai bagian dari penghormatan terhadap ritual agama yang sah.
Pengembangan Pengetahuan Agama dan Konsistensi	Mencari bimbingan dari guru yang berkualitas dan memiliki Sanad yang sah dalam pengetahuan agama.
	Mengubah mindset dan membiasakan diri membaca dengan konsisten sebagai upaya meningkatkan minat membaca.
Etika Sosial dan Spiritual	Mengubah pandangan masyarakat terhadap konsep <i>fashion</i> unisex dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan kesopanan.
	Memahami dan menerapkan aturan ghibah dalam situasi yang dibolehkan oleh agama Islam.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, individu dapat meningkatkan kualitas hidup spiritual dan moral, serta memperkuat ketaatan mereka terhadap ajaran agama Islam. Kesimpulannya, kita berharap Allah senantiasa menjaga hati kita teguh pada agama-Nya. Kita yang aktif di media sosial perlu menunjukkan ketaatan kita dalam beribadah, mengingat banyaknya tindakan maksiat yang dipamerkan di sana. Islam adalah agama yang indah, bukan untuk mencaci hal negatif. Meskipun terkadang kita merasa cuek terhadap orang lain, seharusnya kita tetap mendoakan mereka dan fokus pada perbaikan diri sendiri. Pemahaman tentang *fashion* juga harus disesuaikan dengan norma sosial, tanpa memandang *gender*. *Melukat*, praktik yang tidak dianjurkan dalam Islam, haruslah dihindari. Wudhu dianggap tidak sah jika terdapat perubahan pada air yang digunakan. Tiga tips untuk meningkatkan minat baca melibatkan perubahan mindset, kesabaran, dan doa. Penting untuk memiliki guru yang dapat memberi petunjuk dan meluruskan pemahaman kita. Salat tidak boleh ditinggalkan, karena dosanya besar. Meskipun ghibah diperbolehkan dalam beberapa kondisi, baiknya kita berusaha untuk menghindarinya. Mengelola hati dengan tidak mempercayai suuzan yang tiba-tiba muncul adalah langkah terbaik untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain dan mendapatkan keberuntungan dalam dan luar. Suuzan dapat dibagi menjadi dua jenis, yang dapat dihukumi dan yang tidak dapat dihukumi, dan kita harus berhati-hati dalam menentukannya.